



Ecobrick for Urban Environment Desa Ketajen



“Ecobrick”

for

Urban

Environment

Disusun oleh :

Muhammad Junaedi, S.Sos, M.Si

Tim Pengabdian Masyarakat Desa Ketajen



**Buku Pengabdian Kepada Masyarakat Di Desa Ketajen
Tahun 2019**

Penulis:

Muhammad Junaedi; Anggara Tri Suwito; Anisa Jayanti ; Reni
Dwi Jayanti; Mei Wulan Chastyarini ; Ervina Risqy
Permatasari; Slamet Fajar Suryadi ; Mukhammad Teddy
P ; Itba'un Noor Ferqi R; Anisa Ayu Karindra; Agustin
Larasati ; Fita Alfiatul Maslikha ; Pungky Mulyasari;
Farid Siswanto ; Eric Bagus Saputra; Risvanda Amin
Sudrajat; Risky Andrianto



Diterbitkan oleh
UMSIDA PRESS

Jl. Mojopahit 666 B Sidoarjo

ISBN: **978-623-7578-54-3**

Copyright©2019.

Authors

All rights reserved

**Buku Pengabdian Kepada Masyarakat
Desa Ketajen Tahun 2019**

Penulis:

Tim Pengabdian Masyarakat UMSIDA di Desa Ketajen
Tahun 2019

ISBN: 978-623-7578-54-3

Editor:

Rohman Dijaya, M.T

Copy Editor:

Puspita Handayani, S.Ag.,M.Pd.I

Design Sampul dan Tata Letak:

Tim Abdimas KKN Desa Ketajen Tahun 2019

Penerbit:

UMSIDA Press

Redaksi:

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Jl. Mojopahit No 666B
Sidoarjo, Jawa Timur

Cetakan pertama, Oktober 2019

© Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dengan suatu
apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh ...

Kami ucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta hidayah-Nya kepada kami semua, sehingga kami dapat kesempatan untuk menyelesaikan Program Pengabdian Masyarakat ini dalam keadaan sehat wal 'afiat. Shalawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan kita semua, yakni Nabi Muhammad SAW.

Buku ini kami susun sebagai salah satu bentuk untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Pengabdian Masyarakat bagi para mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, terutama kelompok 8 yang berada di desa Ketajen Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Dalam buku ini kami melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan Lingkungan, yakni membuat sebuah Taman Vertikal dan Pengolahan Limbah Sampah di Desa Ketajen. Tujuan dari pembuatan Taman Vertikal dan Pengolahan limbah sampah ini adalah untuk mempercantik lingkungan sekitar di Desa Ketajen. Kami berharap, Program Pengabdian Masyarakat yang telah kami laksanakan ini dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat di Desa Ketajen.

Pada kesempatan kali ini, sebagai penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang telah membantu dan saling bekerjasama dalam pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat UMSIDA tahun 2019. Selain itu, ucapan terimakasih ini juga kami sampaikan kepada:

- a. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga kami dapat melaksanakan Program Pengabdian Masyarakat UMSIDA Tahun 2019
- b. Dr.Hidayatulloh,M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada kami untuk melaksanakan Program Pengabdian Masyarakat UMSIDA 2019.
- c. Segenap Civitas Akademika Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah membantu terlaksananya ABDIMAS.
- d. Syamsul Affan selaku Kepala Desa Ketajen Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo.
- e. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat di Desa Ketajen Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo yang mana tidak dapat kami sampaikan satu persatu disini.

Buku laporan Pengabdian Masyarakat ini telah kami buat dengan sebaik-baiknya, namun kami menyadari bahwa Laporan ini masih memiliki kekurangan. Oleh sebab itu dengan kerendahan kami, apabila pembaca menemukan kekurangan atau kesalahan dalam Laporan Pengabdian Masyarakat ini dapat memberikan kritik dan saran yang membangun.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Ketajen, 06 Oktober 2019

RINGKASAN

Pengabdian masyarakat merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di daerah tertentu atau lembaga pendidikan, dilaksanakan secara kelompok, terintegrasi antar jurusan, terkoordinasi di tingkat Fakultas, diutamakan kegiatan non fisik di bidang pendidikan. Melalui pengabdian masyarakat ini mahasiswa belajar mengenali dan mengkaji permasalahan masyarakat serta berusaha memecahkannya dengan menggunakan pendekatan keilmuan yang bersifat holistik-transformatif. Pengabdian masyarakat dapat mendidik mahasiswa untuk memiliki pola pikir yang interdisipliner, terpadu dan komprehensif. Pengabdian masyarakat juga memungkinkan mahasiswa memiliki pengalaman melakukan praksis pengabdian kepada masyarakat di mana kompetensi teoritik yang dipelajarinya di perguruan tinggi dapat berdialektika dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi masyarakat. Proses kegiatan tersebut pun akan menumbuhkembangkan rasa kepedulian sosial dan rasa kesejawatan mahasiswa. Selain itu juga bertujuan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf pengetahuan dan keterampilan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Kegiatan pengabdian masyarakat dibagi menjadi tiga tahap pra pelaksanaan, tahap operasional pelaksanaan, dan tahap pasca pelaksanaan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dimulai dari tanggal 1 Agustus 2019 sampai dengan 6 Oktober 2019 di Desa Ketajen, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Pengabdian masyarakat harus memberi manfaat bagi masyarakat dan pemerintah daerah setempat. Mengingat

pengabdian masyarakat diarahkan tidak saja kepada mahasiswa dan perguruan tinggi tempat mahasiswa belajar secara formal, tetapi juga masyarakat serta pemerintah di mana mahasiswa melaksanakan pengabdianannya. Jadi pengabdian masyarakat merupakan kegiatan yang bersifat tripartite, yaitu melibatkan setidaknya tiga lembaga: perguruan tinggi (termasuk mahasiswa dan dosen di dalamnya), masyarakat, dan pemerintah. Adapun bentuk manfaat yang dapat dikonstruisikan kepada masyarakat dan pemerintah antara lain berupa bantuan pemikiran dari tenaga terdidik dalam penyelesaian masalah-masalah pembangunan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi. Inovasi juga dapat distimulasi dan dihidupkan dalam membangun kemandirian dan keberdayaan guna meningkatkan dan mengembangkan kualitas hidup masyarakat setempat.

Program pengabdian masyarakat di Desa Ketajen merupakan program yang lebih menekankan pada tema lingkungan dengan program pemanfaatan limbah plastik menjadi Ecobrick. Ecobrick adalah botol padat dengan limbah nonbiological yang di bentuk sebuah block dan pengolahan sampah yang bisa membuat nilai ekonomis dari sampah yang harganya murah. Ecobrick tersebut dikumpulkan untuk dirangkai menjadi sebuah meja dan kursi atau juga bisa di buat semacam taman. Program tersebut agar terlaksana dengan baik, maka dilakukan dengan cara: pemberian sosialisasi kepada warga tentang ecobrick, pembuatan ecobrick, monitoring ke warga setelah proses perangkaian ecobrick.

Secara umum, kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Ketajen Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo

berjalan dengan baik dan lancar. Hal itu dikarenakan minat dan kontribusi warga Desa Ketajen yang sangat mendukung dan antusias dalam program pengabdian masyarakat. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang terkait sebagai pengaplikasian dan kompetensi pemilikinya.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	1
Kata Pengantar	3
Ringkasan	5
Daftar Isi	8

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Profil Desa.....	10
1. Letak Kondisi Geografis	10
2. Kependudukan, Tingkat Pendidikan	11
3. Data Infrastruktur, Sarana dan Prasarama	14
4. Kelembagaan	15
5. Potensi Desa.....	17
B. Analisis Permasalahan	18
1. Pemanfaatan Limbah Plastik	18
2. Pengolahan Sampah (Kompos)	20
C. Rencana Program Kerja yg Ditawarkan.....	21

BAB II PELAKSANAAN PROGRAM KERJA

A. Program Kerja dan Deskripsi Pelaksanaannya	31
1. Program Kerja Pemanfaatan Limbah Plastik.....	31
a. Persiapan	31
b. Penyuluhan Pemanfaatan Limbah Plastik	32
c. Implementasi Pemanfaatan Limbah Plastik	33
d. Kreatifitas Dan Bernilai Jual	38

2. Program Kerja Pengolahan Sampah (Kompos)	
a. Persiapan.....	39
b. Penyuluhan Sampah (Kompos).....	39
B. Dukungan Yang Diperoleh dan Masalah Yang Masih Ada	
1. Pemanfaatan Limbah Plastik	44
2. Pengolahan Sampah (Kompos).....	51
C. Deskripsi Hasil Produk	52
1. Pemanfaatan Limbah Plastik	52
a. Ecobrick.....	52
b. Taman Vertikal	55
c. Kerajinan Dari Botol Plastik	60
BAB III ESSAY INDIVIDU	68
BAB IV PENUTUP	101
A. Kesimpulan dan Saran	101
B. Rekomendasi dan Tindak Lanjut	104
DAFTAR PUSTAKA	106
BIOGRAFI PENULIS	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Profil Desa

1. Letak dan Kondisi Geografis

Desa Ketajen memiliki Luas Wilayah

a. Letak Desa

- Letak / Posisi desa di kecamatan
Letak atau posisi Desa Ketajen sebelah Timur wilayah Kecamatan Gedangan. Jarak Desa Ketajen dengan Kantor Kecamatan Gedangan kurang lebih 2,5km.
- Letak/Posisi desa di Kabupaten
Letak atau posisi Desa Ketajen Kecamatan Gedangan termasuk di wilayah Utara Kabupaten Sidoarjo, wilayah perbatasan. Jarak wilayah Desa Ketajen dengan pemerintahan Kabupaten Sidoarjo sekitar 7,5km , dengan jarak tempuh kurang lebih 30menit .

b. Batas Desa

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sedati, Kecamatan Gedangan.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Punggul, Kecamatan Gedangan.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gedangan, Kecamatan Gedangan.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Wedi, Kecamatan Gedangan.

c. Wilayah Desa RW dan RT

No.	Dusun/Perumahan	RW	RT
1	Ketajen	RW 1	RT 1,2,3,4,5
		RW 2	RT 1,2,3,4
		RW 3	RT 1,2,3,4
2	Tumapel	RW 4	RT 1,2,3,4
		RW 5	RT 1,2,3,4
3	Perumahan Angkasa & Perumahan Palem Putri	RW 6	RT 1,2
4	Perumahan Puri Surya Jaya	RW 7	RT 1,2,3
		RW 8	RT 1,2,3,4
		RW 9	RT 1,2

Sumber: Pemerintah Desa Ketajen

d. Kondisi Geografis

Desa Ketajen tergolong wilayah yang dekat dengan akses jalan utama yakni jalan raya gedangan dan jalan raya sedati yang berada di sekitar ± 1 km. Wilayah desa ketajen terdiri dari kawasan pemukiman warga dan kawasan industri.

2. Kependudukan, Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan
- a. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun dan Jenis Kelamin Tahun 2019

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1.	Laki-Laki	4.172
2.	Perempuan	3694
Jumlah		7866

Sumber: Pemerintah Desa Ketajen

- b. Data Jumlah Penduduk Tahun 2019 Berdasarkan Umur

Umur(Tahun)	Jumlah
0-3	358
4-6	909
7-9	911
10-12	919
13-15	953
16-19	3439
20 Tahun	377
Total	7866

Sumber: Pemerintah Desa Ketajen

c. Data Pertumbuhan Penduduk

Keterangan	2017	2018	2019
Jumlah Penduduk	7916	7905	7866
Presentase Pertumbuhan	-0,10%	-0,14%	-0,49%

Sumber: Pemerintah Desa Ketajen

d. Data Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
TK	254
SD	267
SLTP	421
SLTA	380
Akademi (D1/D2/D3)	87
SARJANA (DIV/S1/S2/S3)	24

Sumber: Pemerintah Desa Ketajen

e. Data Penduduk berdasarkan agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa

Agama dan Kepercayaan	Jumlah
Islam	7552
Kristen	46
Katholik	143
Hindu	56
Budha	69
Kepercayaan	0

Sumber: Pemerintah Desa Ketajen

f. Data Penduduk berdasarkan Mata Pencapaian

Jenis Pekerjaan	Jumlah
PNS	182
TNI	403
POLRI	16
SWASTA	2567
WIRASWASTA/PEDAGANG	1055
PETANI	415
PERTUKANGAN	38
BURUH TANI	25
PENSIUNAN	75
NELAYAN	0
PEMULUNG	0
JASA	61

Sumber: Pemerintah Desa Ketajen

3. Data Infrastruktur, Sarana dan Prasarana

a. Sarana Transportasi

Jalan utama adalah jalan kabupaten sepanjang 1 KM dan Jalan Desa Sepanjang 2 KM, semuanya sudah diaspal.

b. Sarana Pendidikan

No.	Sekolah dan sarana Pendidikannya	Jml	Keterangan
1	PAUD	1	Kondisi Baik
2	TK/RA	4	Kondisi Baik
3	SD/MI	3	Kondisi Baik
4	SMP/MTSN	0	-
5	SMU/SMK	1	Kondisi Baik
8	TPQ/TPA	4	Kondisi Baik

Sumber: Pemerintah Desa Ketajen

- c. Sarana dan Prasarana Pelayanan Kesehatan
Di Desa Ketajen terdapat Poskesdes yang berlokasi di Balaidesa Ketajen, yang terdiri dari Posyandu Balita dan Lansia. Selain berlokasi di Balaidesa Posyandu juga berada di beberapa titik RW dan perumahan yang keseluruhan berjumlah 5 Posyandu Balita dan 4 Posyandu Lansia
- d. Tempat Ibadah
Di Desa Ketajen terdapat masjid yang berjumlah 2 yakni masjid Al Istiqomah dan Al Mubaroq. Selain itu juga terdapat Musholah sejumlah 14.
- e. Prasarana olahraga
Di Desa Ketajen terdapat satu lapangan sepak bola.

4. Kelembagaan

Desa Ketajen terdapat beberapa Lembaga Desa yang terdiri dari:

a. Pemerintahann Desa Ketajen

No.	NAMA	JABATAN
1	SYAMSUL AFAN	KEPALA DESA
2	NANANG QOSIM	SEKRETARIS DESA
3	SUMAI'ARDI	KASI PEMERINTAHAN
4	PAING MUHADI	KASI KESEJAHTERAAN
5	H MUSTOFA	KASI PELAYANAN
6	SUSMIATI, SE	KAUR KEUANGAN

7	SILVY	KAUR PERENCANAAN
8	ARI PUGUH	KAUR TU DAN UMUM
9	KASIM	KASUN KETAJEN
10	MUSDARYONO	KASUN TUMPEL

Sumber: Pemerintah Desa Ketajen

b. Badan Permusyawaratan Desa Ketajen

No.	NAMA	JABATAN
1	DR. MARGONO, MPd	KETUA
2	MAHIR AMIN, MFIL	WAKIL KETUA
3	NUR UJIANTO	SEKRETARIS
4	RAHMAT HIDAYAT	ANGGOTA
5	DJAJADI	ANGGOTA
6	BAMBANG EKO M	ANGGOTA
7	ACHMAD SAYUTI	ANGGOTA

Sumber: Pemerintah Desa Ketajen

c. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketajen

No.	NAMA	JABATAN
1	CHOIRI	KETUA
2	ASIADJI	WAKIL KETUA
3	IKWAN ABDILAH	SEKRETARIS

4	M. YUSUF	BENDAHARA
5	WARASTO	SIE AGAMA
6	MOH. ABAS	SIE PEMUDA & OLAHRAGA
7	LINDA K.	SIE KESEHATAN
8	H. TEJO MASHURI	SIE KAMTIBMAS

Sumber: Pemerintah Desa Ketajen

5. Potensi Desa

a. Sumber Daya Alam

Menurut hasil survey tidak ada potensi sumber daya alam di desa Ketajen, karena di sana sudah padat pemukiman, sehingga jarang ditemukan lahan kosong atau sawah, ada pun sawah tapi itu sudah bukan milik desa lagi karna sudah beralih kepemilikan oleh sebuah maskapai penerbangan (angkasa pura)

b. Sumber Daya Manusia

Potensi sumber daya manusia di desa Ketajen yaitu kemampuannya dalam berwirausaha. Di desa ini 30% hingga 50% berjualan atau berwirausaha. Salah satu hasil usaha yang paling menonjol di desa ini yaitu produksi jamu, dan sepatu.

B. Analisis Permasalahan

1. Pemanfaatan Limbah Plastik

Persoalan sampah dan pengolahannya menjadi pekerjaan rumah tangga bagi setiap daerah khususnya pemukiman padat penduduk. Sebuah tantangan besar

mengarasi banyaknya sampah yang menumpuk, jika dibandingkan dengan daya konsumsi masyarakatnya yang tinggi. Sedangkan ketersediaan akses TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sampah yang sangat minim. Sehingga, pemerintah kota tersebut kebingungan akan membuang kemana sampah yang ada. Masih banyaknya individu yang membuang sampah sembarangan di sembarang tempat baik itu di saluran air bahkan ke sungai. Selain mencemarkan lingkungan, tentu saja hal tersebut juga bisa menimbulkan banjir. Sampah seperti sisa makanan kita mungkin kita pandang sebelah mata, hingga membuat kita tak segan membuangnya di sembarang tempat. Jika kita sadari, hal tersebut bisa menyebabkan kerugian yang jauh lebih besar yang tidak kita bayangkan. Sekecil apapun sampah, ia adalah sampah dan jangan dianggap sebagai hal yang sepele. Pola hidup bersih dengan membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenisnya yaitu organik dan anorganik harus terus ditingkatkan. Masyarakat menganggap sampah sebagai sebuah hal yang sepele harus kita ubah sejak dini.

Sebetulnya persoalan sampah yang menumpuk dapat diatasi dengan mengurai sampah sesuai jenisnya, yaitu organik dan anorganik sehingga sampah organik bisa dimanfaatkan menjadi kompos. Cara ini harus dimulai sejak dari lingkup yang paling kecil yaitu rumah tangga, sehingga akan sedikit membantu petugas kebersihan saat mengangkut sampah. Namun di beberapa tempat, walau sudah ada tempat sampah yang disesuaikan dengan jenisnya

masing-masing, seperti tong sampah khusus sampah organik dan tong sampah khusus sampah anorganik tetap saja masih ada sebagian individu yang menganggapnya sebagai hal yang biasa. Sehingga, walau sudah ada tong sampah yang diklasifikasikan, tetap saja mereka membuang sampahnya tidak sesuai dengan jenis tong sampah yang sudah ada. Seperti memasukan sampah anorganik ke tong sampah organik. Sampah yang menumpuk jika tidak dikelola dengan baik akan membuat ketersediaan TPA semakin habis, dan menimbulkan bau menyengat

Dan disini kami mulai mengenalkan penanganan melalui sampah yang di buat menjadi berbagai macam kerajinan yang bernilai jual maupun membuat ecobrick dengan cara ini bisa mengurangi dampak dari sampah plastik yang sangat banyak Ecobrick adalah botol padat dengan limbah nonbiological yang di bentuk sebuah block dan pengolahan sampah yang bisa membuat nilai ekonomis dari sampah yang harganya murah disulap menjadi mahal pembuatan ecobrik juga tidak terlalu rumit ,hanya cukup mengumpulkan sebuah botol dan di isi dengan sebuah sampah plastik yang digunting kecil kecil lalu dimasukkan .Dan tak lupa menimbang untuk nilai kepadatan guntingan sampah yang di masukan di botol dan mengumpulkan untuk di buat menjadi meja dan kursi atau juga bisa di buat samacam taman .

Dan juga mengajak ibu ibu kader desa dan Pkk untuk melakukan penyuluhan tentang apa itu ecobrick dan manfaat untuk lingkungan sebagaimana banyaknya sampah plastik di setiap warung kopi dan

setiap tong sampah warga yang bisa di buat menjadi bahan yang ada nilai jual dan sekaligus menjadikan taman dari botol ecobrick Di sepanjang tanggul pinggir sungai yang mampu memberi efek keindahan

2. Pengolahan Kompos

Sampah yang setiap harinya semakin banyak dan melebihi kapasitas penampungan yang disediakan akhirnya menyebabkan banyak orang yang membuang sampah di tempat yang tidak seharusnya seperti di pinggir jalan atau di sungai sekitar pemukiman mereka. Hal ini mengakibatkan terjadinya kerusakan lingkungan dan bencana alam serta menyebarkan wabah penyakit. Berbagai metode telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini, seperti melakukan seminar dan penyuluhan kepada masyarakat sehingga masyarakat sadar akan pentingnya menjaga lingkungan tempat tinggal mereka.

Namun sampah yang telah terlanjur bertumpuk di tempat penampungan masih belum dapat ditanggulangi dengan baik. Pengalaan dalam mengatasi masalah sampah, terutama sampah organik, dengan mengolah sampah organik tersebut menjadi pupuk kompos yang sangat bermanfaat bagi tanaman, baik untuk tanaman hias, tanaman sayur, maupun tanaman. Permasalahannya di Desa Ketajen ini banyak orang yang mengerti terjadinya pembuatan kompos tetapi tidak bisa mempraktikkannya atau ribet dikarenakan proses yang terlalu lama.

Dan disini kita turut peran melaksanakan penyuluhan kepada Ibu-ibu PKK dan Ibu-ibu Kader Desa tentang apa itu kompos dan bagaimana mulai melakukan dan mengenalkan alat yang akan menjadikan kompos tersebut,dari situ ibu ibu mulai paham dan mengerti bagaimana mudahnya membuat kompos dengan memanfaatkan fasilitas yang ada ,dalam mengurangi sampah organik dan juga bisa di buat menjadi pupuk buat tanaman.

C. Rencana Program Kerja yg Ditawarkan

Kami Tim Pengabdian Masyarakat Desa Ketajen Kecamatan Gedangan membuat program ini agar sampah rumah tangga dapat didaur ulang dengan mudah. Kemudian langkah selanjutnya dikembangkan oleh warga desa sendiri sebagai tindak lanjut demi perkembangan desa mereka.

Berikut rincian program kerja dan pencapaian terhadap setiap kegiatan yang dilakukan oleh kelompok.

Tabel 1.
Program Kerja

Program dan Tahap –Tahap Kegiatan	Vol	Sasaran	Jadwal (Minggu ke)	Bentuk Kegiatan	Pelaksana	Target Capaian
1. Tahap Pelaksanaan Program Pemanfaatan limbah plastik dan ecobrick						
a. Persiapan dan Survei Lokasi	9x	Seluruh Warga Desa Ketajen	Minggu ke 1 Tanggal 1 Agustus 2019	Peninjau Lokasi dan Potensi Desa Ketajen	Anggota Tim Pengabdian Masyarakat	Terlaksana 100%
b. Sosialisasi dengan masyarakat mengenai program kerja kkn terpadu		Siswa-Siswi SDN Ketajen 2 Kelas 5 & 6	Minggu ke 1 Tanggal 3 Agustus 2019	Sosialisasi dan memperkenalkan program Tim Pengabdian Masyarakat	Anggota Tim Pengabdian Masyarakat	Terlaksana 100%

<p>c. Mengadakan pelatihan dan pelaksanaan program pemanfaatan limbah plastik & ecobrick</p>		<p>Seluruh Warga</p>	<p>Minggu ke 2 Tanggal 10 Agustus 2019</p>	<p>Pelatihan dan Pelaksanaan Program Pemanfaatan Limbah Plastik & Ecobrick</p>	<p>Pemateri, anggota Tim Pengabdian Masyarakat, Warga, dan kader</p>	<p>Terlaksana 100%</p>
<p>d. Pelaksanaan pembuatan daur ulang limbah plastik</p>		<p>Desa Ketajen</p>	<p>Minggu ke 3,4 Tanggal 17 s/d 25 Agustus 2019</p>	<p>Pembuatan daur ulang limbah plastik menjadi kerajinan tangan, tas</p>	<p>Anggota Tim Pengabdian Masyarakat, Warga, dan kader</p>	<p>Terlaksana 100%</p>
<p>e. Pelaksanaan pembuatan ecobrick</p>		<p>Seluruh Warga Desa Ketajen</p>	<p>Minggu ke 4,5,6,7 Tanggal 25 Agustus s/d 15 September 2019</p>	<p>Pembuatan ecobrick dengan bahan botol aqua, bungkus plastik.</p>	<p>Anggota Tim Pengabdian Masyarakat, Warga, dan kader</p>	<p>Terlaksana 100%</p>

<p>f. Sosialisasi ecobrick station dan pelatihan pembuatan ecobrick di SDN Ketajen 2.</p>			<p>Minggu ke 6,7,8 Tanggal 7 s/d 21 September 2019</p>	<p>Pengenalan ecobrick station dan pelatihan pembuatan ecobrick</p>	<p>Anggota Tim Pengabdian Masyarakat, Guru dan Siswa-Siswi Kelas 5 & 6 SDN Ketajen 2</p>	<p>Terlaksana 100%</p>
<p>2. Tahap Pelaksanaan Program Kompos</p>						
<p>a. Mengadakan penyuluhan terkait daur ulang sampah organik menjadi kompos</p>			<p>Minggu ke 8 Tanggal 22 September 2019</p>	<p>Penyuluhan terkait daur ulang sampah organik menjadi kompos</p>	<p>Pemateri, anggota Tim Pengabdian Masyarakat Warga, dan kader</p>	<p>Terlaksana 100%</p>
<p>3. Tahap Pelaksanaan Taman Vertikal dan Pengaplikasian Ecobrick</p>						
<p>a. Persiapan alat dan bahan</p>			<p>Minggu ke 8 Tanggal 21</p>	<p>Persiapan alat dan bahan</p>	<p>Anggota Pengabdian Masyarakat, Warga, dan kader.</p>	<p>Terlaksana 100%</p>

<p>b. Kerjabakti membersihkan taman</p> <p>c. Pemasangan rangka taman vertikal dan penanaman bunga</p>			<p>September 2019</p> <p>Minggu ke 9 Tanggal 28 September 2019</p>	<p>Kerja bakti membersihkan area lokasi taman vertikal</p> <p>Mendesain taman vertikal dan menanam tanaman dan</p>	<p>Anggota Pengabdian Masyarakat , Warga, dan kader</p>	
--	--	--	--	--	---	--

Dari paparan progam kerja yang telah tercapai dan dapat dirinci sebagai berikut:

a. Daur Limbah Plastik dan Ecobrick

Sebelum kami melakukan sosialisai daur limbah plastik dan ecobrick kepada warga setempat, kami berdiskusi dengan pemateri yang merupakan kader lingkungan di Sidoarjo. Setelah kami melakukan sosialisasi, beberapa warga pun tertarik salah satunya merupakan anggota kader dari PKK. Kami mengadakan acara Pelatihan dan Pelaksanaan Progam Pemanfaatan Limbah Plastik & Ecobrick pada hari Sabtu 10 Agustus 2019 yang bertempat di Balai Desa Ketajen yang dihadiri oleh Ibu Kepala Desa, Ibu-ibu PKK, Ketua RW, Ketua RT dan warga sekitar. Dalam pelatihan tersebut kami turut dibantu oleh Ibu Ana selaku Kader Lingkungan Sidoarjo sebagai Pembicara dalam Pelatihan tersebut. Dalam penjelasannya, Ibu Ana menjelaskan manfaat dan tujuan daur ulang limbah plastik rumah tangga. Dalam rangkaian acara tersebut, Ibu Ana juga mempraktekkan cara pembuatan kerajiaan dari limbah plastik dan ecobrick. Masyarakat sangat antusias dalam pelatihan tersebut. Program Kerja Pemanfaatan limbah plastik dan ecobrick dari kelompok kami diterima baik oleh masyarakat. Dan masyarakat siap untuk lebih peduli terhadap pemanfaatan limbah plastik dirumah .

Dari sosialisasi tersebut kami bersama perangkat desa berkerjasama untuk menjalankan program daur dan pemanfaatan limbah plastik rumah tangga di desa Ketajen. Setelah mengadakan Pelatihan dan

Pelaksanaan Progam Pemanfaatan Limbah Plastik & Ecobrick di balai desa, kelompok kami mempraktekkan langsung cara membuat kerajinan dari limbah plastik dan ecobrick di beberapa rumah-rumah warga.

b. Daur Limbah Organik menjadi Kompos

Setelah kami melakukan pelatihan limbah plastik, beberapa warga pun tertarik dengan pemanfaatan limbah organik. Salah satunya merupakan anggota kader dari PKK dan pemuda karang taruna desa Ketajen. Kami mengadakan acara Penyuluhan pemanfaatan limbah organik menjadi kompos pada hari Minggu 22 September 2019 yang bertempat di Balai Desa Ketajen yang dihadiri oleh Ibu Kepala Desa, Ibu-ibu PKK, Ketua RW, Ketua RT, Karang taruna Desa Ketajen dan warga sekitar.

c. Pembuatan Taman Vertikal

Dalam rangka melaksanakan program Penghijauan Kabupaten Sidoarjo, Tim Pengabdian Masyarakat UMSIDA 2019 berinisiatif untuk membuat taman vertikal di Desa Ketajen. Tujuan dari pembuatan taman ini agar masyarakat Ketajen lebih peduli akan lingkungan dan pemanfaatan sedikit lahan perkotaan dengan penghijauan. Dengan semakin banyaknya polusi udara, Taman yang akan dibuat nantinya dapat mengurangi polusi udara dan juga sebagai pelestarian lingkungan. Kami dari tim 8 memiliki caranya tersendiri untuk membuat tanaman. Dengan memanfaatkan perkakas besi, media tanaman yang dimasukkan kedalam pot dapat di rekatkan di rangkaian

vertikal rangka besi. Rangka besi tersebut diberdirikan di pinggir sungai akses jalan desa Ketajen agar terlihat menarik. Tinggal merekatkan pot dan karya kelompok 8 siap dinikmati masyarakat Desa Ketajen.

- d. Dukungan yang diperoleh dan masalah-masalah yang masih dijumpai

Pada dasarnya rencana tidak selalu sesuai dengan kondisi lapangan yang ada. Tim kami telah menyusun program kerja sedemikian rupa berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, namun ada beberapa hal yang membuat program kerja kami tidak sesuai dengan rencana yang kelompok kita inginkan. Berikut dukungan dan masalah yang kami jumpai di lapangan:

Tabel 2
Respon Program Kerja

No.	Program Kerja		Respon
1	Tahap Persiapan		
	a.	Pendekatan kepada Kepala Desa serta Perangkat Desa dan Masyarakat Desa Ketajen.	Sangat baik dengan diterimanya Kelompok 8 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
	b.	Pemetaan Potensi Kerja.	Respon Kepala Desa dan Perangkat Desa dalam pemetaan potensi kerja diterima dengan baik dan diberi masukan serta saran.

2	Tahap Pelaksanaan Program	
	1. Program Pemanfaatan Limbah Plastik Dan Ecobrick	Dukungan yang diperoleh Dari Bapak Kepala Desa Serta Perangkat Desa dan Anggota Kader PKK Dalam proses program Limbah Plastik Ecobrick.
	2. Penyuluhan Program Kompos	Dukungan yang diperoleh Dari Bapak Kepala Desa Serta Perangkat Desa dan Anggota Kader PKK, Kader Karang Taruna Dalam proses program Kompos
	3. Program Pembuatan Taman Vertikal dan Pengaplikasian Ecobrick	Respon yang diperoleh Sangat baik dengan Kerjasama komponen Pemerintah Desa Ketajen
	4. Partisipasi Acara Desa : a. Lomba Kebersihan b. Jalan Sehat Desa c. Ketajen Fest	Respon yang diperoleh Sangat baik dengan Kerjasama komponen Pemerintah dan Lembaga Desa Ketajen
3	Tahap Akhir	
	1. Finishing Taman Vertikal dan Penanaman Dan Pengaplikasian Ecobrick	Respon Pemerintah Desa Dan Warga Desa Ketajen Sangat baik menerima Program kerja kami dan membantu merealisasikan

Program kerja yang kami rencanakan selama program kkn berlangsung mendapatkan beberapa respon dan pandangan yang berbeda-beda dari masyarakat sekitar. Seperti yang sudah tertera pada tabel diatas. Kami menyadari bahwa di wilayah yang baru perlu adanya adaptasi yang mendalam tentang bagaimana kondisi masyarakat di wilayah tersebut. Sehingga, nantinya kami mampu menyikapi dari setiap respon yang diberikan oleh masyarakat di tempat kkn kami.

BAB II

PELAKSANAAN PROGRAM KERJA

A. Program Kerja dan Deskripsi Pelaksanaannya

1. Program Kerja Pemanfaatan Limbah Plastik

a. Persiapan

Pelaksanaan program-program yang telah di rencanakan dengan waktu, tempat dan sasaran program telah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin, akan tetapi karena kondisi tertentu yang tidak mendukung dan tidak menutup kemungkinan menyebabkan terjadinya perbedaan antara perencanaan dengan pelaksanaan program. Perbedaan yang terjadi tersebut dapat berupa pergeseran waktu pelaksanaan program, penambahan program atau pengurangan jumlah program kerja yang dilaksanakan. Program kegiatan berjalan mulai tanggal 03 Agustus 2019 s.d 06 Oktober 2019 yang bertempat di Desa Ketajen, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo. Adapun program kerja utama kelompok kami yaitu “ Pemanfaatan Limbah Plastik “, alasan mengapa kelompok kami memilih program kerja tersebut karena kami ingin mengurangi adanya limbah plastik yang terbuang sia-sia dan dapat menyebabkan banjir karena limbah tersebut. Maka kelompok kami telah bersepakat untuk membenahi hal tersebut menjadi sesuatu yang dapat bermanfaat, misalnya dapat digunakan untuk Ecobrick.

b. Penyuluhan Tentang Pemanfaatan Limbah Plastik

Adapun program kerja utama kelompok kami yaitu “ *Pemanfaatan Limbah Plastik* “, alasan mengapa kelompok kami memilih program kerja tersebut karena kami ingin mengurangi adanya limbah plastik yang terbuang sia-sia dan dapat menyebabkan banjir karena limbah tersebut. Maka kelompok kami telah bersepakat untuk membenahi hal tersebut menjadi sesuatu yang dapat bermanfaat, misalnya dapat digunakan untuk Ecobrick. Ecobrick adalah botol plastik yang diisi padat dengan limbah non biological untuk membuat blok bangunan yang dapat digunakan kembali, serta ecobrick mampu memberikan kehidupan baru bagi limbah plastik.



Gambar 1 Pembuatan Ecobrick di Balai Desa Ketajen

Sampah plastik merupakan sampah yang sulit terurai. Melalui pembakaran, masyarakat beranggapan bahwa plastik tersebut telah musnah dan dampak negatif sampah plastik

tersebut telah hilang. Tanpa disadari, hal tersebut berdampak negatif untuk tanah tempat sampah dibakar. Pola pembakaran yang dilakukan secara berpindah-pindah juga memperparah dan memperluas kondisi tanah tempat pembakaran.

Oleh karena itu, diperlukan inovasi penanganan sampah, khususnya sampah plastik, agar dampak negatif dari sampah plastik diminimalisir atau diubah menjadi barang yang lebih bernilai. Untuk menjawab permasalahan sampah tersebut, kami Program Pengabdian Masyarakat UMSIDA mencoba memberikan alternatif cara penanganan sampah selain dibakar, yakni dengan dibuat menjadi *ecobrick*.

c. Implementasi Tentang Pemanfaatan Limbah Plastik

Untuk pembuatan *Ecobrick* sangatlah mudah dan bahan yang digunakan juga mudah untuk dicari. Langkah awal untuk melaksanakan program kerja pemanfaatan limbah plastik ini kami selaku Program Pengabdian Masyarakat Kelompok 8 akan mengadakan penyuluhan terlebih dahulu kepada masyarakat di Desa Ketajen. Jauh hari sebelum kegiatan penyuluhan kami berkoordinasi dengan perangkat desa untuk proses kegiatan kami agar berjalan dengan optimal.

Kami berbagi tugas untuk menyampaikan undangan kegiatan penyuluhan *Ecobrick* kepada

Per RW didesa Ketajen agar nantinya akan disampaikan langsung ke warga sekitar. Setelah tahap-tahap telah terselesaikan sampailah dengan kegiatan penyuluhan Ecobrick yang bertempat di Balai Desa Ketajen. Agar lebih lengkap informasi tentang pemanfaatan limbah plastik alamat web kami ialah <http://desa.ketajen.umsida.ac.id/> disana kami turut mengundang Ibu Mailiya Hurmatud Dinayah,S.I. Kom. sebagai Pemateri dalam rangkaian acara Penyuluhan Ecobrick yang dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2019. Dengan dihadiri oleh ibu lurah, ibu-ibu PKK beserta warga desa Ketajen. di awal acara kegiatan pemateri menyampaikan penyuluhan tentang Ecobrick yang sangat bermanfaat sekali bagi masyarakat setempat. Bahwa ecobrick adalah suatu metode untuk meminimalisir sampah dengan media botol plastik yang diisi penuh dengan sampah anorganik hingga benar-benar keras dan padat. Dengan bertujuan mengurangi dan mendaur ulang sampah plastik. Selain itu pemateri menjelaskan dengan pembuatan Ecobrick sebagai berikut:

1. Cukup siapkan botol air mineral plastik yang sudah dikeringkan terlebih dahulu.
2. Dibutuhkan tongkat kayu untuk memasukan sampah-sampah plastik ke dalam botol supaya Ecobrick dapat benar-benar padat. Sampah yang cocok untuk dimasukkan dalam botol Ecobrick adalah sampah-sampah plastik, putung rokok, dan sampah anorganik serupa.

3. Sampah yang telah dimasukkan harus mengisi seluruh rongga dalam botol. Tujuan dari pemadatan botol Ecobrick tersebut adalah untuk efisiensi penampungan sampah, serta kepadatan Ecobrick nanti setelah dibuat.
4. Kemudian setelah beberapa hasil botol terkumpul dapat dirangkai agar bisa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat misalnya membuat meja, kursi dan sebagainya.



Gambar 2 taman vertical di Desa Ketajen



Gambar 3 Pembuatan taman vertical di Desa Ketajen

Ecobrick merupakan bata ramah lingkungan yang bisa menggantikan fungsi batu bata konvensional yang terbuat dari tanah liat. *Ecobrick* terbuat dari botol plastik bekas yang diisi penuh dengan sampah non organik kering yang dipadatkan ke dalam botol.

Menjawab tantangan pengembangan Desa Ketajen tim kami berinisiatif untuk membuat bangku *ecobrick* dan *vertical garden* yang akan diletakkan di Taman Joglo Desa Masuk. Nantinya kami mengharapkan bangku *ecobrick* yang diletakkan di taman tersebut bisa menjadi contoh bagi masyarakat desa. Selain peletakan bangku *ecobrick*, *vertical garden* Tim Program Pengabdian Masyarakat UMSIDA juga memberikan sosialisasi langsung kepada masyarakat dan sekolah mengenai cara pembuatan *ecobrick*.



Gambar 4 Pembuatan *Ecobrick* di Balai Desa Ketajen



Gambar 5 Sosialisasi Ecobrick di SDN Ketajen 2

Berdasarkan sosialisasi *ecobrick* yang telah dilakukan, masyarakat menunjukkan antusiasme untuk berkontribusi dalam gerakan mengurangi sampah plastik. Dengan demikian, masyarakat dapat memulai langkah awal dalam misi penyelamatan dunia dari sampah plastik.

d. **Kreatifitas Dan Bernilai Jual**

Tentu saja dari hasil pembuatan tersebut dapat menghasilkan nilai jual, selain itu *Ecobrick* juga dapat mengurangi limbah plastik yang pada dasarnya tidak dapat diuraikan, maka kurangnya pencemaran sampah plastik pada lingkungan kita dengan *Ecobrick*. Dan telah sampailah di penghujung acara, kami berharap agar warga mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari agar lingkungan dapat membaik tanpa adanya limbah plastik. tak hanya penyuluhan di desa saja kami

Program Pengabdian Masyarakat Kelompok 08 akan mengadakan penyuluhan di SDN Ketajen 2. Kami ingin mengajak siswa-siswi untuk mengurangi sampah limbah plastik yang ada disekitar dengan cara membuat Ecobrick. Dengan antusias para siswa membuat Ecobrick tersebut yang dilaksanakan di masing-masing kelas dengan dipandu langsung dari Tim Program Pengabdian Masyarakat kami. Setelah ada hasil dari pembuatan tersebut kami berencana untuk merangkai dan membuat Ecobrick Station yang bertempat di SDN Ketajen 2. Dengan demikian adanya penyuluhan dari Tim Program Pengabdian Masyarakat, masyarakat dapat memulai langkah awal dalam suatu misi penyelamatan dunia dari limbah plastik.

2. Program Kerja Pengolahan Sampah (Kompos)

a. Persiapan

Di kelompok kami, kami mengangkat tema besar yaitu "*Pemanfaatan Limbah Plastik*", alasan mengapa kelompok kami memilih program kerja tersebut karena kami ingin mengurangi adanya limbah plastik yang terbuang sia-sia dan dapat menyebabkan banjir serta pencemaran udara karena limbah tersebut. Maka kelompok kami telah bersepakat untuk membenahi hal tersebut menjadi sesuatu yang dapat bermanfaat, salah satunya adalah pemanfaatan untuk pembuatan pupuk kompos. Agar lebih lengkap informasi tentang pemanfaatan limbah plastik alamat web yang kami buat ialah <http://desa.ketajen.umsida.ac.id/>. Kompos adalah hasil penguraian parsial atau tidak lengkap dari

campuran bahan-bahan organik yang dapat dipercepat secara artifisial oleh populasi berbagai macam mikroba dalam kondisi lingkungan yang hangat, lembap, dan aerobik atau anaerobik. Pupuk kompos sendiri sangat bermanfaat untuk bidang pertanian, yang mana untuk membuat pupuk kompos ini sampah akan dibusukkan dalam waktu yang lama dan hasilnya bisa menjadi pupuk. Banyak manfaat yang dapat diberikan oleh pupuk kompos, antara lain :

Aspek Ekonomi:

1. Menghemat biaya untuk transportasi dan penimbunan limbah
2. Mengurangi volume/ukuran limbah
3. Memiliki nilai jual yang lebih tinggi daripada bahan asalnya

Aspek Lingkungan:

1. Mengurangi polusi udara karena pembakaran limbah dan pelepasan gas metana dari sampah organik yang membusuk akibat bakteri metanogen di tempat pembuangan sampah.
2. Mengurangi kebutuhan lahan untuk penimbunan

Aspek bagi tanah/tanaman:

1. Meningkatkan kesuburan tanah
2. Memperbaiki struktur dan karakteristik tanah
3. Meningkatkan kapasitas penyerapan air oleh tanah

4. Meningkatkan aktivitas mikroba tanah
5. Meningkatkan kualitas hasil panen (rasa, nilai gizi, dan jumlah panen)
6. Menyediakan hormon dan vitamin bagi tanaman
7. Menekan pertumbuhan/serangan penyakit tanaman
8. Meningkatkan retensi/ketersediaan hara di dalam tanah

Jika dilihat dari uraian manfaat pupuk kompos tersebut, maka bisa disimpulkan kehadiran pupuk kompos sangat dibutuhkan oleh masyarakat umumnya dan khususnya masyarakat di Desa Ketajen- Gedangan sebagai tempat Pengabdian Masyarakat kami.

Meskipun dalam pembuatan pupuk kompos nampak sederhana, namun ternyata prakteknya di masyarakat tidak mudah. Hal ini karena alat yang dibutuhkan juga cukup mahal serta waktu yang dibutuhkan untuk pembuatan pupuk kompos ini terbilang lama, karena harus menunggu sampah tersebut membusuk terlebih dahulu. Oleh karena permasalahan tersebut, maka kelompok kami menyediakan penyuluhan yang disampaikan oleh Ibu Mailiya Hurmatud Dinayah, S.I.Kom. sebagai Pemateri dalam rangkaian acara penyuluhan kompos yang dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 21 September 2019. Dengan dihadiri oleh Ibu Kepala Desa, ibu-ibu PKK beserta warga Desa Ketajen. Acara dimulai jam 10.00 - 12.00 WIB. Adapun pada acara tersebut, pemateri memberikan informasi

mengenai pengertian serta manfaat pupuk kompos, dilanjutkan dengan memberikan penyuluhan tentang bagaimana cara membuat pupuk kompos itu sendiri, yaitu sebagai berikut:

1. Pemilahan Sampah
 - Pada tahap ini dilakukan pemisahan sampah organik dari sampah anorganik (barang lapak dan barang berbahaya). Pemilahan harus dilakukan dengan teliti karena akan menentukan kelancaran proses dan mutu kompos yang dihasilkan.
2. Pengecil Ukuran
 - Pengecil ukuran dilakukan untuk memperluas permukaan sampah, sehingga sampah dapat dengan mudah dan cepat didekomposisi menjadi kompos.
3. Penyusunan Tumpukan
 - Bahan organik yang telah melewati tahap pemilahan dan pengecil ukuran kemudian disusun menjadi tumpukan.
 - Desain penumpukan yang biasa digunakan adalah desain memanjang dengan dimensi panjang x lebar x tinggi = 2m x 12m x 1,75m.
 - Pada tiap tumpukan dapat diberi terowongan bambu (windrow) yang berfungsi mengalirkan udara di dalam tumpukan.
4. Pembalikan
 - Pembalikan dilakukan untuk membuang panas yang berlebihan, memasukkan udara segar ke dalam tumpukan bahan, meratakan proses

pelapukan di setiap bagian tumpukan, meratakan pemberian air, serta membantu penghancuran bahan menjadi partikel kecil-kecil.

5. Penyiraman

- Pembalikan dilakukan terhadap bahan baku dan tumpukan yang terlalu kering (kelembapan kurang dari 50%).
- Secara manual perlu tidaknya penyiraman dapat dilakukan dengan memeras segenggam bahan dari bagian dalam tumpukan.
- Apabila pada saat digenggam kemudian diperas tidak keluar air, maka tumpukan sampah harus ditambahkan air. sedangkan jika sebelum diperas sudah keluar air, maka tumpukan terlalu basah oleh karena itu perlu dilakukan pembalikan.

6. Pematangan

- Setelah pengomposan berjalan 30 – 40 hari, suhu tumpukan akan semakin menurun hingga mendekati suhu ruangan.
- Pada saat itu tumpukan telah lapuk, berwarna coklat tua atau kehitaman. Kompos masuk pada tahap pematangan selama 14 hari.

7. Penyaringan

- Penyaringan dilakukan untuk memperoleh ukuran partikel kompos sesuai dengan kebutuhan serta untuk memisahkan bahan-bahan yang tidak dapat dikomposkan yang lolos dari proses pemilahan di awal proses.

- Bahan yang belum terkomposkan dikembalikan ke dalam tumpukan yang baru, sedangkan bahan yang tidak terkomposkan dibuang sebagai residu.
8. Pengemasan dan Penyimpanan
- Kompos yang telah disaring dikemas dalam kantung sesuai dengan kebutuhan pemasaran.
 - Kompos yang telah dikemas disimpan dalam gudang yang aman dan terlindung dari kemungkinan tumbuhnya jamur dan tercemari oleh bibit jamur dan benih gulma dan benih lain yang tidak diinginkan yang mungkin terbawa oleh angin.

Dari hasil penyuluhan tentang kompos yang telah diberikan oleh Tim Program Pengabdian Masyarakat kelompok 08, diharapkan masyarakat Desa ketajen, khususnya ibu-ibu PKK, mampu mengaplikasikan penerapannya agar dapat mengurangi limbah sampah untuk dijadikan sesuatu hal yang lebih memiliki nilai positif, baik dari aspek ekonomi atau aspek lingkungan untuk misi penyelamatan dunia.

B. Dukungan Yang Diperoleh dan Masalah Yang Masih Ada

1. Pemanfaatan Limbah Plastik
 - a. Dukungan

Sampah akan terus diproduksi dan tidak akan pernah berhenti selama manusia tetap ada. Dapat dibayangkan bahwa jumlah sampah yang dihasilkan oleh penghuni bumi ini akan semakin meningkat.

Sampah sendiri merupakan salah satu bentuk konsekuensi dari adanya aktivitas manusia dan volumenya berbanding lurus dengan jumlah penduduk. Apabila tidak ditangani secara efektif dan efisien, eksistensi sampah di alam tentu akan berbalik menghancurkan kehidupan sekitarnya. Alam memang memiliki andil besar dalam pengolahan sampah secara otomatis, terutama pada sampah organik. Namun, kerja keras alam dalam mengurai sampah secara natural sangat tidak berimbang dibanding berjuta ton volume sampah yang diproduksi setiap harinya.

Permasalahan sampah merupakan hal yang krusial. Bahkan, sampah dapat dikatakan sebagai masalah kultural karena dampaknya terkena pada berbagai sisi kehidupan, terutama seperti kota-kota besar seperti Jakarta, Semarang, Surabaya, Bandung, Palembang, dan Medan. Sumber sampah terbanyak adalah yang berasal dari pemukiman, komposisinya berupa 75% terdiri dari sampah organik dan sisanya adalah sampah anorganik. Sampah organik telah banyak dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan kompos, briket serta biogas, tetapi sampah anorganik masih sangat minim pengelolannya. Sampah anorganik sangat sulit didegradasi bahkan tidak dapat didegradasi sama sekali oleh alam, oleh karena itu diperlukan suatu lahan penumpukan yang sangat luas untuk mengimbangi produksi sampah jenis ini. Sampah anorganik yang paling banyak dijumpai di masyarakat adalah sampah plastik. Pada tahun 2008

produksi sampah plastik untuk kemasan mencapai 925.000 ton dan sekitar 80%nya berpotensi menjadi sampah yang berbahaya bagi lingkungan (Kompas, 2009).

Beberapa dari kita sudah menyadari akan pentingnya mengurangi sampah plastik, namun masih sulit untuk dilaksanakannya. Sampah plastik yang berlebih dapat merubah kehidupan kita dimasa yang kan datang, selain berpengaruh untuk kebersihan lingkungan sampah plastik juga berpengaruh untuk kesehatan. Maka dari itu pentingnya kita harus mengurangi sampah plastik. Ada beberapa cara untuk mengurangi limbah plastik salah satunya mendaur ulang menjadi EcoBrick.

Ecobrick berasal dari kata ecology yang berarti ekologi dan Brick yang berarti bata atau bisa disebut juga dengan bata ramah lingkungan. Ecobrick adalah metode untuk meminimalisir sampah dengan media botol plastik yang diisi penuh dengan sampah anorganik (sampah yang tak dapat diuraikan atau membutuhkan waktu lama untuk terurai) hingga benar-benar keras dan padat.

Tujuan dari Ecobrick sendiri adalah untuk mengurangi sampah berbahan dasar plastik, serta mendaur ulangnya dengan media botol plastik untuk dijadikan sesuatu yang berguna. Contoh pemanfaatnya adalah untuk pembuat meja, kursi, tembok maupun barang kesenian lainnya yang bahkan memiliki nilai jual. Metode ini terbukti mengurangi jumlah sampah plastik di Kanada,

Negara tempat bernaung pencipta Ecobrick ini, yaitu Russell Maier.

Cara Membuat Ecobrick

1. Cukup siapkan botol air mineral plastik yang sudah dikeringkan terlebih dahulu.
2. Dibutuhkan tongkat kayu untuk memasukkan sampah-sampah plastik ke dalam botol supaya ecobrick dapat benar-benar padat. Sampah yang cocok untuk dimasukkan dalam botol ecobrick adalah sampah-sampah plastik, puntung rokok, dan sampah anorganik serupa.
3. Sampah yang telah dimasukkan harus mengisi seluruh rongga dalam botol. Tujuan dari pemadatan botol ecobrick tersebut adalah untuk efisiensi penampungan sampah, serta kepadatan ecobrick nanti setelah dibuat. (untuk ukuran botol sedang berat $\pm 200-300$ gram, untuk ukuran 1,5 liter $\pm 400-500$ gram)

Ecobrick juga kami terapkan sebagai program kerja kuliah nyata didesa ketajen, gedangan sidoarjo. Tujuannya juga untuk mengurangi limbah plastik yang berada disekitar desa ketajen, memberikan penyuluhan dengan tema “pemanfaatan limbah plastik dan ecobrick” kepada warga desa ketajen dan disekolah dasar ketajen 2 agar msayarakat lebih peduli dengan lingkungan sekitarnya untuk tetap menjaga kebersihan lingkungannya.



*Gambar 6 Pemanfaatan hasil Ecobrick di SDN
Ketajen 2*



(Gambar 7 taman vertical di Balai Desa Ketajen)

Berikut ini adalah beberapa fakta tentang *Ecobrick*

- **Lebih ekonomis dan mudah dibuat karena hanya berbahan limbah botol dan plastik bekas di sekitarmu.**

Membuat ecobrick sangat mudah sederhana. Kamu hanya perlu menyiapkan sampah plastik, botol plastik, dan stik (misalnya kayu atau sumpuit) untuk memampatkan. Isi botol dengan plastik hingga padat dan tidak berubah bentuk saat ditekan. Tutup kembali botol tersebut dan Selesai. Dengan langkah tersebut kamu sudah berhasil membuat satu buah ecobrick.

- **Ecobrick dapat mencegah plastik berakhir di pembuangan *landfill***

Ecobrick yang nantinya bisa dimanfaatkan menjadi bahan bangunan otomatis tidak akan berakhir di pembuangan sampah. Pembuangan sampah konvensional (*landfill*) yang umumnya ada, hanya menumpuk sampah di biosfer dan semakin hari membutuhkan tempat yang luas dan bisa terus bertambah jika tidak dikelola. Dengan memanfaatkan sampah menjadi ecobrick, limbah plastik akan menghasilkan sesuatu yang lebih aplikatif dan berguna.

- **Ecobrick bisa menjadi material bangunan yang kuat, awet, dan tahan air**

Ecobricks mempunyai sifat plastik itu sendiri, yaitu awet, kuat dan anti air. Bahkan ada pula yang mengatakan bahwa material ini tahan peluru loh. Apabila digunakan sebagai material bangunan, pasti tidak kalah nyaman dengan bangunan yang dibuat dengan batu bata umumnya.

- **Ecobrick ditemukan pertama kali di Filipina oleh seniman asal Kanada yang tinggal di Indonesia**

Dilansir dari spot.ph, ternyata penemu dari ecobrick ini adalah orang Kanada. Dia adalah Rusel Maier, seorang seniman yang bekerja di Indonesia menyelesaikan projek ecobricknya. Ia menemukan ide ecobrick saat memikirkan apa solusi terbaik untuk mengatasi masalah polusi plastik di dunia. Penemuan itu terjadi saat ia berada di sebuah desa di lembah Sagada, Filipina.

- ***Ecobrick* sudah dimanfaatkan komunitas lingkungan untuk membangun berbagai bangunan**

Sejak ditemukan, ecobrick mulai mengglobal dan diadopsi oleh berbagai komunitas peduli lingkungan. Dengan ecobrick, berbagai organisasi tersebut berhasil membangun fasilitas seperti sekolah, bangku taman, hostel dan sebagainya. Bangunan yang sudah jadi pun tidak kalah cantik dengan yang dibuat dengan batu bata. Di samping bisa dimanfaatkan sebagaimana fungsinya. Penggunaan ecobricks aplikatif ini juga sebagai bentuk edukasi kepada masyarakat mengenai pemanfaatan limbah plastik.

2. Pengolahan Sampah (Kompos)

- Dukungan
 - Kegiatan pengolahan limbah sampah organik (kompos) mendapat dukungan dari Ketua PKK desa Ketajen yang bersedia mengumpulkan kader dan warganya untuk turut serta dalam pengolahan limbah sampah (kompos) dengan

mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang diadakan oleh kelompok 8 Tim Pengabdian Masyarakat di Desa Ketajen.

- Kegiatan pengolahan limbah sampah (kompos) juga didukung oleh Ibu Mailiya Hurmatud Diniyah, S. IKOM yang bersedia menjadi pemateri dan memberikan ilmunya tentang pengolahan limbah sampah organik yang disulap menjadi sebuah pupuk (kompos).
- Dan tidak lupa kegiatan pengolahan limbah sampah (kompos) ini juga didukung oleh para kader PKK beserta warga Desa Ketajen yang sangat kooperatif mengikuti semua kegiatan dan tahapan – tahapan pembuatan kompos serta bersedia mengikti penyuluhan- penyuluhan yang diadakan oleh kelompok 8 Tim Pengabdian Masyarakat di Desa Ketajen, Gedangan.

- Masalah

- Warga masih terke ndala pemisahan antara sampah organik dan sampah non organik karena dalam keseharian mereka sampah organik dan non oraganik masih dijadikan satu dalam satu wadah sehingga harus memilih dan memilah kembali sampah - sampah tersebut.
- Hanya sedikit warga yang antusias dengan kegiatan pengolahan limbah sampah (kompos) bisa dilihat dari sedikitnya warga yang datang untuk mengikuti penyuluhan – penyuluhan tentang pengolahan limbah sampah (kompos).
- Keterbatasan peralatan seperti tong yang digunakan untuk pembuatan komposter.

C. Deskripsi Hasil Produk

1. Pemanfaatan Limbah Plastik

a. Ecobrick

Pelaksanaan program-program yang telah di rencanakan dengan waktu, tempat dan sasaran program telah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin, akan tetapi karena kondisi tertentu yang tidak mendukung dan tidak menutup kemungkinan menyebabkan terjadinya perbedaan antara perencanaan dengan pelaksanaan program. Agar lebih lengkap informasi tentang pemanfaatan limbah plastik alamat web yang kami buat ialah <http://desa.ketajen.umsida.ac.id/> . Perbedaan yang terjadi tersebut dapat berupa pergeseran waktu pelaksanaan program, penambahan program atau pengurangan jumlah program kerja yang dilaksanakan. Program kegiatan berjalan mulai tanggal 03 Agustus 2019 s.d 06 Oktober 2019 yang bertempat di Desa Ketajen, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo. Adapun program kerja utama kelompok kami yaitu “ Pemanfaatan Limbah Plastik “, alasan mengapa kelompok kami memilih program kerja tersebut karena kami ingin mengurangi adanya limbah plastik yang terbuang sia-sia dan dapat menyebabkan banjir karena limbah tersebut. Maka kelompok kami telah bersepakat untuk membenahi hal tersebut menjadi sesuatu yang dapat bermanfaat, misalnya dapat digunakan untuk Ecobrick. Ecobrick adalah botol plastik yang diisi padat dengan limbah non biological untuk membuat blok bangunan yang

dapat digunakan kembali, serta ecobrick mampu memberikan kehidupan baru bagi limbah plastik. Untuk pembuatan Ecobrick sangatlah mudah dan bahan yang digunakan juga mudah untuk dicari. Langkah awal untuk melaksanakan program kerja pemanfaatan limbah plastik ini kami selaku Program Pengabdian Masyarakat Kelompok 8 akan mengadakan penyuluhan terlebih dahulu kepada masyarakat di Desa Ketajen. Jauh hari sebelum kegiatan penyuluhan kami berkoordinasi dengan perangkat desa untuk proses kegiatan kami agar berjalan dengan optimal. Kami berbagi tugas untuk menyampaikan undangan kegiatan penyuluhan Ecobrick kepada Per RW di desa Ketajen agar nantinya akan disampaikan langsung ke warga sekitar. Setelah tahap-tahap telah terselesaikan sampailah dengan kegiatan penyuluhan Ecobrick yang bertempat di Balai Desa Ketajen. Disana kami turut mengundang Ibu Mailiya Hurmatud Dinayah, S.I.Kom. sebagai Pemateri dalam rangkaian acara Penyuluhan Ecobrick yang dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2019. Dengan dihadiri oleh ibu lurah, ibu-ibu PKK beserta warga desa Ketajen. Di awal acara kegiatan pemateri menyampaikan penyuluhan tentang Ecobrick yang sangat bermanfaat sekali bagi masyarakat setempat. Bahwa ecobrick adalah suatu metode untuk meminimalisir sampah dengan media botol plastik yang diisi penuh dengan sampah anorganik hingga benar-benar keras dan padat. Dengan bertujuan mengurangi dan mendaur ulang sampah plastik. Selain itu pemateri

menjelaskan dengan pembuatan Ecobrick sebagai berikut:

1. Cukup siapkan botol air mineral plastik yang sudah dikeringkan terlebih dahulu.
2. Dibutuhkan tongkat kayu untuk memasukan sampah-sampah plastik ke dalam botol supaya Ecobrick dapat benar-benar padat. Sampah yang cocok untuk dimasukkan dalam botol Ecobrick adalah sampah-sampah plastik, putung rokok, dan sampah anorganik serupa.
3. Sampah yang telah dimasukkan harus mengisi seluruh rongga dalam botol. Tujuan dari pemadatan botol Ecobrick tersebut adalah untuk efisiensi penampungan sampah, serta kepadatan Ecobrick nanti setelah dibuat.
4. Kemudian setelah beberapa hasil botol terkumpul dapat dirangkai agar bisa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat misalnya membuat meja, kursi dan sebagainya.

Tentu saja dari hasil pembuatan tersebut dapat menghasilkan nilai jual, selain itu Ecobrick juga dapat mengurangi limbah plastik yang pada dasarnya tidak dapat diuraikan, maka kurangilah pencemaran sampah plastik pada lingkungan kita dengan Ecobrick. Dan telah sampailah di penghujung acara, kami berharap agar warga mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari agar lingkungan dapat membaik tanpa adanya limbah plastik. tak hanya penyuluhan di desa saja kami Tim Pengabdian Masyarakat Kelompok 08 akan mengadakan penyuluhan di SDN Ketajen 2. Kami ingin mengajak siswa-siswi untuk mengurangi sampah

limbah plastik yang ada disekitar dengan cara membuat Ecobrick. Dengan antusias para siswa membuat Ecobrick tersebut yang dilaksanakan di masing-masing kelas dengan dipandu langsung dari Tim Program Pengabdian Masyarakat kami. Setelah ada hasil dari pembuatan tersebut kami berencana untuk merangkai dan membuat Ecobrick Station yang bertempat di SDN Ketajen 2. Dengan demikian adanya penyuluhan dari Tim Pengabdian Masyarakat, masyarakat dapat memulai langkah awal dalam suatu misi penyelamatan dunia dari limbah plastik.

b. Taman Vertikal

- Persiapan

Pada program kerja Taman Vertikal, diawali dengan melakukan survei lapangan dan melakukan koordinasi dengan pihak Desa Ketajen guna memetakan lokasi yang tepat untuk implementasi Taman Vertikal di Desa Ketajen. Selain itu kami juga membuat kotak dari papan kayu dan melakukan pengecatan yang rencananya akan dibuat tempat botol ecobrick dan di letakan di sekolah dasar di desa ketajen harapanya agar menjadi edukasi bagi siswa untuk dapat memanfaatkan limbah plastik menjadi barang yang berguna bahkan ada nilai jual. jadi di hari yang sama kita memplanning untuk pemetaan lokasi yang akan di jadikan taman vertikal dan membuat kotak kayu tempat ecobrik.



Gambar 8 Proses pengecatan tiang taman vertical di Balai Desa Ketajen

Kegiatan dilaksanakan oleh seluruh anggota kelompok Program Pengabdian Masyarakat Desa Ketajen, pada kegiatan tersebut teman-teman meminjam ada alat-alat yang meminjam ke perangkat desa dan ada pula yang teman-teman bawa sendiri dari rumah. Pertama kita melakukan bersih-bersih tempat yang akan digunakan untuk Taman Vertikal. di mulai dari mencabuti rumput, membesihkan area sekitar dari sampah atau daun yang berserakan.

Setelah proses bersih-bersih kemudian kita membeli bahan-bahan untuk proses pembuatan dan pengecatan Taman Vertikal di toko bangunan terdekat..

- Pembuatan Pot Tanaman Taman Vertikal

Kita mahasiswa Tim Pengabdian Masyarakat Umsida yang bertempat di Desa Ketajen akan memanfaatkan barang plastik botol

bekas yang sudah tidak dipakai mejadi pot tanaman yang nantinya akan di pasang sebagai media Taman Vertikal. Kita mengumpulkan beberapa botol lalu memotong bagian yang akan dijadikan tempat tanaman. setelah botol terkumpul selanjutnya kita melakukan proses pengecatan yang saat itu dilakukan oleh mahasiswa putri karena mahasiswa putra juga mengerjakan media papan sebagai tempat pot bunga.

Untuk bunga kita dari teman-teman mahasiswa membawa sendiri setiap mahasiswa membawa minimal 1 bunga, kedua kami mulai membuat kotak dari papan kayu yang akan dijadikan tempat ecobrick untuk di tempatkan ke sekolah-sekolah dasar yang sudah kita rencanakan. Tidak hanya itu pemilihan warna juga menjadi diskusi bagi kita agar terkesan cerah dan indah jika di lihat oleh masyarakat, dan akhirnya warna merah muda untuk pot dan warna biru cerah untuk media ecobrick telah kami tentukan.



Gambar 9 tanaman untuk taman vertikal di Balai Desa Ketajen

- Pembuatan Hiasan Ecobrick dan Pemasangan Media Taman Vertikal

Minggu ketiga dan empat kita membuat hiasan dari ecobrick untuk di tempatkan di bawah media Taman Vertikal yang berguna untuk memberikan kesan indah tidak hanya ada tanaman tetapi juga ada pagar ecobrick, Dibuat melingkar memutar Media Taman Vertikal. Diharapkan agar masyarakat Desa Ketajen bisa selalu menjaga dan selalu menyirami tanaman yang telah kita temen-temen Pengabdian Masyarakat buat. Dibutuhkan 21 botol ecobrick untuk bisa melingkari di bawah Tanaman Vertikal. Dirangkai dengan kawat dan dibuat pasak menancap ke tanah agar botol tetap kuat.



Gambar 10 Pembuatan taman vertical di Balai Desa Ketajen

Sebenarnya banyak media taman yang bisa digunakan tetapi kita memilih untuk membuat Taman Vertikal karena lokasi yang di pilih berdekatan dengan jalan raya sehingga bisa langsung di lihat tidak hanya masyarakat Desa Ketajen tetapi orang yang berjalan maupun berkendara di jalan bisa langsung menikmati Taman Vertikal yang dibuat oleh mahasiswa Program Pengabdian Masyarakat UMSIDA. Pemilihan tanaman juga bisa beragam tetapi disini kita memilih bunga karena dirasa bagus dan perawatanya juga tidak terlalu sulit sehingga bisa masyarakat senang menyirami.



Gambar 11 taman vertical di Balai Desa Ketajen

- c. Kerajinan Dari Botol Plastik dan Plastik Bekas
 - Pemanfaatan Sampah Plastik dan Botol Plastik
- Sampah plastik di Indonesia mencapai 5,4 juta ton per tahun. Indonesia Solid Waste Association (INSWA) mengajak masyarakat untuk

menggunakan plastik ramah lingkungan karena keberadaan plastik saat ini sangat mengkhawatirkan. Ketua umum INSWA Sri Bebasari mengatakan dari waktu ke waktu, penggunaan plastik meningkat secara signifikan melampaui penggunaan bungkus berbahan kertas. “Butuh waktu ratusan, bahkan ribuan tahun agar bisa terurai, maka plastik dianggap sebagai bahan yang sangat merusak lingkungan,”. Saat ini berdasarkan data statistik persampahan domestik Indonesia, jenis sampah plastik menduduki peringkat kedua yaitu sebesar 5,4 juta ton per tahun atau 14% dari total produksi sampah. Dari seluruh sampah yang ada, 57% ditemukan di pantai berupa sampah plastik. Sebanyak 46 ribu ton sampah plastik mengapung di setiap mile persegi samudera, bahkan kedalaman sampah plastik di Samudra Pasifik mencapai hampir 100 meter. Saat ini rata-rata masyarakat menghasilkan sampah 0,5 kg dan 13% diantaranya adalah plastik. Sampah plastik menduduki peringkat ketiga dengan jumlah 3.6 ton per tahun atau 9% dari jumlah total produksi sampah. Langkah positif untuk pengurangan sampah melalui kampanye 3R yaitu Reduce (mengurangi), Reuse (menggunakan kembali) dan Recycle (mendaur ulang). Namun secara umum, hasil yang didapat tidak sebanding dengan pertumbuhan penggunaan plastik yang terus meningkat dari hari ke hari. “Yang harus dilakukan saat ini bukan memusuhi plastik, akan tetapi 2 menemukan formula yang tepat untuk mempercepat proses penguraian plastik agar bisa kembali ke

alam". Selain itu sampah-sampah juga dihasilkan dari rumah tangga. Limbah dari plastik merupakan masalah yang dianggap serius bagi lingkungan, karena plastik merupakan bahan yang tidak dapat terurai oleh bakteri.

Dampak plastik terhadap lingkungan merupakan akibat negatif yang harus ditanggung alam karena keberadaan sampah plastik. Karena bukan berasal dari senyawa biologis, plastik memiliki sifat sulit terdegradasi (non-biodegradable). Plastik diperkirakan membutuhkan waktu 100 hingga 500 tahun hingga dapat terdekomposisi (terurai) dengan sempurna. Sampah kantong plastik dapat mencemari tanah, air, laut, bahkan udara. Fakta tentang bahan pembuat plastik, (umumnya polimer polivinil) terbuat dari polychlorinated biphenyl (PCB) yang mempunyai struktur mirip DDT, sehingga kantong plastik sulit untuk diurai oleh tanah hingga membutuhkan waktu antara 100 hingga 500 tahun.

Plastik merupakan material yang sangat akrab dalam kehidupan manusia. Kemajuan teknologi plastik membuat aktivitas produksi plastik terus meningkat. Hampir setiap produk menggunakan plastik sebagai kemasan atau bahan dasar. Material plastik banyak digunakan karena memiliki kelebihan dalam sifatnya yang ringan, transparan, tahan air, serta harganya relatif murah dan terjangkau oleh semua kalangan masyarakat.

Pengembangan proses pengolahan kantong plastik dilakukan melalui eksperimentasi untuk membuka peluang pemanfaatan kantong plastik

dengan penerapan teknologi sederhana, murah, dan nyata. Eksperimen juga mencakup eksplorasi sifat dan karakteristik kantong plastik yang unik untuk diaplikasikan menjadi produk bernilai tinggi sehingga dapat menaikkan nilai dari limbah kantong plastik. Salah satu cara pengolahan limbah plastik secara umum, yaitu dengan cara daur ulang. Daur ulang adalah salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemilahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian dan pembuatan produk / material bekas pakai, dan komponen utama dalam manajemen sampah modern dan bagian ketiga adalah proses hierarki sampah 3R (Reuse, Reduce, and Recycle).

b. Peran Mahasiswa Pengabdian Masyarakat Dalam Mengurangi Limbah Sampah Plastik dan Botol Plastik

Pemanfaatan limbah plastik yang dikembangkan oleh mahasiswa Pengabdian Masyarakat Desa Ketajen di antaranya adalah untuk keperluan rumah tangga atau sebagai bahan pembuat aksesoris maupun hiasan yang bisa dijadikan sebagai barang bernilai ekonomis. Plastik juga sudah banyak diwujudkan dalam bentuk busana, walaupun dalam presentasi kecil, contohnya seperti mantel, jas hujan, tas, aksesoris dan lain – lain. Hiasan dan korsase (dari plastik) akan memperindah busana kreasi baru dari bahan gelas plastik. Pembuatan busana kreasi baru dari limbah gelas plastik seharusnya bernilai ekonomis tinggi. Akan tetapi, proses pembuatannya yang memerlukan waktu relatif lama

terutama dalam mengecat gelas plastik sehingga diperlukan ketelitian dan kesabaran menjadi salah satu hambatan terwujudnya hal tersebut. Selain pemasangan hiasan gelas plastik.pada busana, kesulitan yang tampak terdapat pula pada pemeliharaan busana kreasi baru ini, selain ketelitian dengan penyimpananya diruang yang longgar/tidak sempit, menghindari udara lembab dan panas, serta secara periodik dikeluarkan guna diangin-anginkan menjadi kaharusan untuk pemeliharaan busana. Selain itu, bahan baku limbah yang digunakan yang pada hakikatnya merupakan sampah yang tidak dipakai lagi mengharuskan biaya pengolahannya tidak termasuk dalam kisaran yang kecil.

Peran mahasiswa untuk membangun dan mengembangkan bank sampah dalam menjembatani masyarakat, dunia usaha dan pemerintah daerah sangat strategis dan dibutuhkan pada masa transisi berpikir, memahami serta bertindak dalam menyikapi problematika persampahan Indonesia yang semakin membingungkan dan bahkan bisa saja mencederai "rakyat" akibat dekadensi moral para pemangku kepentingan yang saling memanfaatkan satu sama lainnya.Selain itu tim Pengabdian Masyarakat juga mengupayakan untuk memanfaatkan lingkungan sekitar masyarakat agar bernilai ekonomis melalui program kerja yang terdiri dari Ecobrick dan Penyuluhan pembuatan Kompos.



*Gambar 12 Pembuatan Ecobrick di Balai Desa
Ketajen*

Pemanfaatan Ecobrick Sebagai Pagar untuk
Menambah Keindahan Vertikal Garden



*Gambar 13 Penyuluhan Tentang Kompos di Balai Desa
Ketajen*

Namun tidak hanya itu. Tim Pengabdian Masyarakat pun berusaha memanfaatkan limbah sampah plastik dan botol plastic dengan membuat kerajinan yang bernilai jual tinggi. Salah satu contohnya adalah pembuatan pagar dengan

memanfaatkan botol plastic bekas yang diisi dengan limbah sampah plastic yang telah digunting sedemikian rupa, agar nantinya ketika dimasukkan ke dalam botol bekas bisa lebih mudah dan mendapatkan berat yang sesuai dengan standart yang telah ditentukan. Ini dilakukan agar botol-botol yang telah terisi sampah plastic nantinya bisa dapat digunakan tanpa mengkhawatirkan botol yang nantinya bisa rusak dikarenakan dibentuk menjadi satu kesatuan berupa Pagar untuk Vertikal Garden



*Gambar 14 Vertikal Garden di Joglo Masuk Desa
Ketajen*

Limbah plastik adalah barang buangan yang berupa plastik yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga, yang lebih dikenal sebagai sampah), yang kehadirannya pada suatu

saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis.

Dampak plastik terhadap lingkungan merupakan akibat negatif yang harus ditanggung alam karena keberadaan sampah plastik. Karena bukan berasal dari senyawa biologis, plastik memiliki sifat sulit terdegradasi (non-biodegradable). Plastik diperkirakan membutuhkan waktu 100 hingga 500 tahun hingga dapat terdekomposisi (terurai) dengan sempurna. Sampah kantong plastik dapat mencemari tanah, air, laut, bahkan udara. Pemanfaatan limbah plastik dapat dilakukan dengan pemakaian kembali (reuse) maupun daur ulang (recycle) dan dari Tim Pengabdian Masyarakat menyarankan agar pemanfaatan limbah plastik perlu dilakukan agar lingkungan sekitar kita tidak tercemar, seperti mendaur ulang kembali limbah plastik yang dapat diolah menjadi berbagai kerajinan juga sebagai bisnis.

BAB III ESSAY INDIVIDU

Selama 2 bulan menjalani Pengabdian Masyarakat di Desa Ketajen kami setiap individu pasti mempunyai pengalaman yang berbeda-beda . Pengalaman kelompok kami akan kami tuliskan pada essay. Berikut essay masing-masing kelompok kami :

Nama : Eric Bagus Saputra
Fakultas : Sains Dan Teknologi
Prodi : Teknik Industri
Nim : 161020700067

Dalam menjalani Program Pengabdian Masyarakat selama dua bulan setiap hari dalam sabtu dan minggu, kami mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) tinggal disebuah ruangan yang berada dalam balai desa ketajen yang disediakan oleh kepala desa Ketajen selama dua bulan.

Kelompok kami melakukan kegiatan penyuluhan tentang Pemanfaatan Limbah Plastik (ecobrick) yang kami fokuskan pada pemerintah desa dan organisasi desa Ketajen seperti Karang Taruna dan masyarakat Desa Ketajen, yakni RT dan RW. Dengan harapan hasil dari penyuluhan ini dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang selama ini dihadapi Oleh masyarakat Desa Ketajen.

Kemudian kami juga melakukan kegiatan sosialisasi mengenai Kompos yang merupakan tindak lanjut juga dari kegiatan pemanfaatan limbah sampah plastik di Desa

Ketajen yang kami fokuskan bukan hanya pemerintah desa Ketajen saja, melainkan kepada lapisan masyarakat desa seperti jajaran RT dan RW desa Ketajen, serta lapisan organisasi desa seperti Karang Taruna, IPNU dan IPPNU.

Kami merasakan bahwa website desa Ketajen kurang update dalam menginformasikan agenda – agenda yang ada di desa, karena yang mengelolah website desa hanya mengandalkan satu orang saja maka hasilnya kurang maksimal. Maka menurut kami dalam penanganan permasalahan seperti ini, dapat teratasi dengan melakukan kerja sama dengan organisasi desa seperti Karang Taruna, IPNU, dan IPPNU, dengan melihat kondisi organisasi desa yang ada di Ketajen sangat aktif di setiap kegiatan, dan hal seperti itu dapat dijadikan berita acara yang akan di publish di website desa. Oleh karena itu, ilmu-ilmu yang didapat secara teori di perguruan tinggi diharapkan dapat digunakan saat di lapangan, mengingat ilmu pengetahuan secara teori saja tidak dapat memberikan gambaran nyata jika tidak dipraktekkan saat di lapangan. Melalui kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini, mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar dan bekerja dalam membangun kehidupan masyarakat yang lebih baik sebagai wujud dari penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Program Pengabdian Masyarakat juga diharapkan menjadi pendorong pengembangan riset terapan secara mutualistik dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan di masyarakat.

Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat diharapkan dapat mengembangkan kepekaan rasa, kognisi sosial mahasiswa, serta kepedulian terhadap sesama manusia. Bagi pemerintah daerah dan masyarakat daerah setempat, kegiatan

Program Pengabdian Masyarakat dapat membantu dalam mempercepat proses pembangunan serta membentuk kader penerus kegiatan pembangunan. Program Pengabdian Masyarakat yang kami lakukan berlokasi di Desa Ketajen, kec. Gedangan, kab. Sidoarjo. Di desa Ketajen ini adalah kawasan industri yang banyak terdapat industri. Potensi yang dimiliki oleh masyarakat di desa Ketajen mayoritasarganya membuka usaha seperti toko, warung, atau pekerjaan lainnya.

Program kerja utama kami adalah tentang Pemanfaatan Limbah Plastik(Ecobric) dan Pengolahan Sampah (Komposter). Dalam program kerja Pemanfaatan Limbah Plastik(Ecpbric) kegiatan yang kami lakukan, yaitu penyuluhan tentang Pemanfaatan Limbah Plastik sedangkan untuk program kerja kami selanjutnya adalah Pengolahan Sampah(Komposter) tentang penyuluhan pengolahan sampah dan cara membuat membuat Komposter.

Selama melaksanakan program kerja kami pastinya tidak terlepas dari berbagai masalah yang melatar belakanginya, antara lain : a. Kurangnya strategi pemasaran untuk hasil dari pemanfaatan limbah plastik. b. Kurangnya sosialisasi terhadap warga desa tentang pengolahan sampah. Disamping menyelesaikan program kerja kami yang sudah tersusun sebelumnya, kami juga tidak lupa bersosialisasi dengan warga desa. Terutama pada warga sekitar posko yang kami tempati.

Kami juga aktif dalam kegiatan desa Ketajen, hampir setiap kegiatan yang di adakan desa kami selalu meluangkan waktu untuk ikut serta di dalam nya seperti halnya selama Perayaan HUT RI ke 74 diantaranya Jalan Sehat Serempak Desa Ketajen, Ketajen Festival Banjari se_Jawa Timur,

Pengajian Ibu-ibu PKK se kecamatan Gedangan dengan tujuan membantu pelaksanaan kegiatan ini kami dapat membantu dan meringankan tugas Kartar Desa Ketajen selaku panitia dalam pelaksanaan Acara – acara yang di buat untuk warga dalam perayaan HUT RI ke 74.

Nama :Pungky Mulyasari
Fakultas : Psikologi Dan Ilmu Pendidikan
Prodi : Psikologi
Nim : 162030100012

Dalam menjalani Program Pengabdian Masyarakat selama dua bulan setiap hari dalam sabtu dan minggu, kami mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) tinggal disebuah ruangan yang berada dalam balai desa ketajen yang disediakan oleh kepala desa Ketajen selama dua bulan.

Kelompok kami melakukan kegiatan penyuluhan tentang Pemanfaatan Limbah Plastik (ecobrick) yang kami fokuskan pada pemerintah desa dan organisasi desa Ketajen seperti Karang Taruna dan masyarakat Desa Ketajen, yakni RT dan RW. Dengan harapan hasil dari penyuluhan ini dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang selama ini dihadapi Oleh masyarakat Desa Ketajen.

Kemudian kami juga melakukan kegiatan sosialisasi mengenai Kompos yang merupakan tindak lanjut juga dari kegiatan pemanfaatan limbah sampah plastik di Desa Ketajen yang kami fokuskan bukan hanya pemerintah desa Ketajen saja, melainkan kepada lapisan masyarakat desa seperti jajaran RT dan RW desa Ketajen, serta lapisan organisasi desa seperti Karang Taruna, IPNU dan IPPNU.

Kami merasakan bahwa website desa Ketajen kurang update dalam menginformasikan agenda – agenda yang ada di desa, karena yang mengelolah website desa hanya mengandalkan satu orang saja maka hasilnya kurang maksimal. Maka menurut kami dalam penanganan permasalahan seperti ini, dapat teratasi dengan melakukan kerja sama dengan organisasi desa seperti Karang Taruna, IPNU, dan IPPNU, dengan melihat kondisi organisasi desa yang ada di Ketajen sangat aktif di setiap kegiatan, dan hal seperti itu dapat dijadikan berita acara yang akan di publish di website desa.

Nama : Fita Alfiatul Maslikha
Fakultas : Psikologi Dan Ilmu Pendidikan
Prodi : PGSD
Nim : 168620600096

Dalam menjalani Program Pengabdian Masyarakat selama dua bulan setiap hari dalam sabtu dan minggu, kami mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) tinggal disebuah ruangan yang berada dalam balai desa ketajen yang disediakan oleh kepala desa Ketajen selama dua bulan.

Kelompok kami melakukan kegiatan penyuluhan tentang Pemanfaatan Limbah Plastik (ecobrick) yang kami fokuskan pada pemerintah desa dan organisasi desa Ketajen seperti Karang Taruna dan masyarakat Desa Ketajen, yakni RT dan RW. Dengan harapan hasil dari penyuluhan ini dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang selama ini dihadapi Oleh masyarakat Desa Ketajen.

Kemudian kami juga melakukan kegiatan sosialisasi mengenai Kompos yang merupakan tindak lanjut juga dari kegiatan pemanfaatan limbah sampah plastik di Desa Ketajen yang kami fokuskan bukan hanya pemerintah desa Ketajen saja, melainkan kepada lapisan masyarakat desa seperti jajaran RT dan RW desa Ketajen, serta lapisan organisasi desa seperti Karang Taruna, IPNU dan IPPNU.

Kami merasakan bahwa website desa Ketajen kurang update dalam menginformasikan agenda – agenda yang ada di desa, karena yang mengelolah website desa hanya mengandalkan satu orang saja maka hasilnya kurang maksimal. Maka menurut kami dalam penanganan permasalahan seperti ini, dapat teratasi dengan melakukan kerja sama dengan organisasi desa seperti Karang Taruna, IPNU, dan IPPNU, dengan melihat kondisi organisasi desa yang ada di Ketajen sangat aktif di setiap kegiatan, dan hal seperti itu dapat dijadikan berita acara yang akan di publish di website desa.

Oleh karena itu, ilmu-ilmu yang didapat secara teori di perguruan tinggi diharapkan dapat digunakan saat di lapangan, mengingat ilmu pengetahuan secara teori saja tidak dapat memberikan gambaran nyata jika tidak dipraktekkan saat di lapangan. Melalui kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini, mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar dan bekerja dalam membangun kehidupan masyarakat yang lebih baik sebagai wujud dari penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Program Pengabdian Masyarakat juga diharapkan menjadi pendorong pengembangan riset terapan secara mutualistik dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan di masyarakat.

Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat diharapkan dapat mengembangkan kepekaan rasa, kognisi sosial mahasiswa, serta kepedulian terhadap sesama manusia. Bagi pemerintah daerah dan

masyarakat daerah setempat, kegiatan Program Pengabdian Masyarakat dapat membantu dalam mempercepat proses pembangunan serta membentuk kader penerus kegiatan pembangunan. Program Pengabdian Masyarakat yang kami lakukan berlokasi di Desa Ketajen, kec. Gedangan, kab. Sidoarjo. Di desa Ketajen ini adalah kawasan industri yang banyak terdapat industri. Potensi yang dimiliki oleh masyarakat di desa Ketajen mayoritas warganya membuka usaha seperti toko, warung, atau pekerjaan lainnya.

Ucapan terimakasih dan rasa syukur akan selalu mengalir untuk desa Ketajen, para warga, keluarga besar Program Pengabdian Masyarakat desa Ketajen, serta pihak-pihak yang turut serta dalam pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini. Karena dengan usaha, semangat, dan doa, kegiatan Program Pengabdian Masyarakat desa Ketajen dapat terlaksana dengan baik. Semoga apa yang telah kami lakukan dapat memberikan inspirasi, manfaat, dan perubahan yang positif bagi semua pihak yang terlibat.

Nama : Anisa Jayanti
Fakultas : Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial
Prodi : Akuntansi
Nim : 162010300148

Kelompok kami melakukan kegiatan penyuluhan tentang Pemanfaatan Limbah Plastik (ecobrick) yang kami fokuskan pada pemerintah desa dan organisasi desa Ketajen seperti Karang Taruna dan masyarakat Desa Ketajen, yakni RT dan RW. Dengan harapan hasil dari penyuluhan ini dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang selama ini dihadapi Oleh masyarakat Desa Ketajen.

Kemudian kami juga melakukan kegiatan sosialisasi mengenai Kompos yang merupakan tindak lanjut juga dari kegiatan pemanfaatan limbah sampah plastik di Desa Ketajen yang kami fokuskan bukan hanya pemerintah desa Ketajen saja, melainkan kepada lapisan masyarakat desa seperti jajaran RT dan RW desa Ketajen, serta lapisan organisasi desa seperti Karang Taruna, IPNU dan IPPNU.

Kami merasakan bahwa website desa Ketajen kurang update dalam menginformasikan agenda – agenda yang ada di desa, karena yang mengelolah website desa hanya mengandalkan satu orang saja maka hasilnya kurang maksimal. Maka menurut kami dalam penanganan permasalahan seperti ini, dapat teratasi dengan melakukan kerja sama dengan

organisasi desa seperti Karang Taruna, IPNU, dan IPPNU, dengan melihat kondisi organisasi desa yang ada di Ketajen sangat aktif di setiap kegiatan, dan hal seperti itu dapat dijadikan berita acara yang akan di publish di website desa.

Ucapan terimakasih dan rasa syukur akan selalu mengalir untuk desa Ketajen, para warga, keluarga besar KKN Terpadu desa Ketajen, serta pihak-pihak yang turut serta dalam pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini. Karena dengan usaha, semangat, dan doa, kegiatan Program Pengabdian Masyarakat desa Ketajen dapat terlaksana dengan baik. Semoga apa yang telah kami lakukan dapat memberikan inspirasi, manfaat, dan perubahan yang positif bagi semua pihak yang terlibat.

Semoga ecobrick dan taman vertikal yang sudah ada dapat bermanfaat untuk Desa Ketajen dan menjadi berkah untuk kita semua. Program dan kegiatan yang telah terlaksana diharapkan dapat berlanjut, tidak berhenti saat kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini berakhir. Untuk warga desa Ketajen saya harap saling bekerjasama untuk memajukan desa Ketajen agar menjadi contoh yang baik bagi desa/kelurahan yang lainnya. Karena desa Ketajen memiliki masyarakat desa yang sangatlah luar biasa kompak dalam mengembangkan potensi desa Ketajen.

Nama : Agustin Larasati
Fakultas : Psikologi Dan Ilmu Pendidikan
Prodi : Pendidikan Bahasa Inggris
Nim : 168820300029

Dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata selama dua bulan setiap hari dalam sabtu dan minggu, kami mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) tinggal disebuah ruangan yang berada dalam balai desa ketajen yang disediakan oleh kepala desa Ketajen selama dua bulan.

Kelompok kami melakukan kegiatan penyuluhan tentang Pemanfaatan Limbah Plastik (ecobrick) yang kami fokuskan pada pemerintah desa dan organisasi desa Ketajen seperti Karang Taruna dan masyarakat Desa Ketajen, yakni RT dan RW. Dengan harapan hasil dari penyuluhan ini dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang selama ini dihadapi Oleh masyarakat Desa Ketajen.

Kemudian kami juga melakukan kegiatan sosialisasi mengenai Kompos yang merupakan tindak lanjut juga dari kegiatan pemanfaatan limbah sampah plastik di Desa Ketajen yang kami fokuskan bukan hanya pemerintah desa Ketajen saja, melainkan kepada lapisan masyarakat desa seperti jajaran RT dan RW desa Ketajen, serta lapisan organisasi desa seperti Karang Taruna, IPNU dan IPPNU.

Kami merasakan bahwa website desa Ketajen kurang update dalam menginformasikan agenda – agenda yang ada di desa, karena yang mengelolah website desa hanya mengandalkan satu orang saja maka hasilnya kurang maksimal. Maka menurut kami dalam penanganan permasalahan seperti ini, dapat teratasi dengan melakukan kerja sama dengan organisasi desa seperti Karang Taruna, IPNU, dan IPPNU, dengan melihat kondisi organisasi desa yang ada di Ketajen sangat aktif di setiap kegiatan, dan hal seperti itu dapat dijadikan berita acara yang akan di publish di website desa.

Nama : Reni Dwi Jayanti
Fakultas : Bisnis Hukum Dan Ilmu Sosial
Prodi : Akuntansi
Nim : 152010300021

Dalam menjalani Program Pengabdian Masyarakat selama dua bulan setiap hari dalam sabtu dan minggu, kami mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) tinggal disebuah ruangan yang berada dalam balai desa ketajen yang disediakan oleh kepala desa Ketajen selama dua bulan.

Kelompok kami melakukan kegiatan penyuluhan tentang Pemanfaatan Limbah Plastik (ecobrick) yang kami fokuskan pada pemerintah desa dan organisasi desa Ketajen seperti Karang Taruna dan masyarakat Desa Ketajen, yakni RT dan RW. Dengan harapan hasil dari penyuluhan ini dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang selama ini dihadapi Oleh masyarakat Desa Ketajen.

Kemudian kami juga melakukan kegiatan sosialisasi mengenai Kompos yang merupakan tindak lanjut juga dari kegiatan pemanfaatan limbah sampah plastik di Desa Ketajen yang kami fokuskan bukan hanya pemerintah desa Ketajen saja, melainkan kepada lapisan masyarakat desa seperti jajaran RT dan RW desa Ketajen, serta lapisan

organisasi desa seperti Karang Taruna, IPNU dan IPPNU.

Kami merasakan bahwa website desa Ketajen kurang update dalam menginformasikan agenda – agenda yang ada di desa, karena yang mengelolah website desa hanya mengandalkan satu orang saja maka hasilnya kurang maksimal. Maka menurut kami dalam penanganan permasalahan seperti ini, dapat teratasi dengan melakukan kerja sama dengan organisasi desa seperti Karang Taruna, IPNU, dan IPPNU, dengan melihat kondisi organisasi desa yang ada di Ketajen sangat aktif di setiap kegiatan, dan hal seperti itu dapat dijadikan berita acara yang akan di publish di website desa.

Nama : Mei Wulan Chastyarini
Fakultas : Bisnis Hukum Dan Ilmu Sosial
Prodi : Akuntansi
Nim : 162010300210

Dalam menjalani Program Pengabdian Masyarakat selama dua bulan setiap hari dalam sabtu dan minggu, kami mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) tinggal disebuah ruangan yang berada dalam balai desa ketajen yang disediakan oleh kepala desa Ketajen selama dua bulan.

Kelompok kami melakukan kegiatan penyuluhan tentang Pemanfaatan Limbah Plastik (ecobrick) yang kami fokuskan pada pemerintah desa dan organisasi desa Ketajen seperti Karang Taruna dan masyarakat Desa Ketajen, yakni RT dan RW. Dengan harapan hasil dari penyuluhan ini dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang selama ini dihadapi Oleh masyarakat Desa Ketajen.

Kemudian kami juga melakukan kegiatan sosialisasi mengenai Kompos yang merupakan tindak lanjut juga dari kegiatan pemanfaatan limbah sampah plastik di Desa Ketajen yang kami fokuskan bukan hanya pemerintah desa Ketajen saja, melainkan kepada lapisan masyarakat desa seperti jajaran RT dan RW desa Ketajen, serta lapisan

organisasi desa seperti Karang Taruna, IPNU dan IPPNU.

Kami merasakan bahwa website desa Ketajen kurang update dalam menginformasikan agenda – agenda yang ada di desa, karena yang mengelolah website desa hanya mengandalkan satu orang saja maka hasilnya kurang maksimal. Maka menurut kami dalam penanganan permasalahan seperti ini, dapat teratasi dengan melakukan kerja sama dengan organisasi desa seperti Karang Taruna, IPNU, dan IPPNU, dengan melihat kondisi organisasi desa yang ada di Ketajen sangat aktif di setiap kegiatan, dan hal seperti itu dapat dijadikan berita acara yang akan di publish di website desa.

Nama : Itbaun Noor Ferqi Riyanto
Fakultas : Fakultas Sains Dan Teknologi
Prodi : Informatika
Nim : 161080200046

Dalam menjalani Program Pengabdian Masyarakat selama dua bulan setiap hari dalam sabtu dan minggu, kami mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) tinggal disebuah ruangan yang berada dalam balai desa ketajen yang disediakan oleh kepala desa Ketajen selama dua bulan.

Kelompok kami melakukan kegiatan penyuluhan tentang Pemanfaatan Limbah Plastik (ecobrick) yang kami fokuskan pada pemerintah desa dan organisasi desa Ketajen seperti Karang Taruna dan masyarakat Desa Ketajen, yakni RT dan RW. Dengan harapan hasil dari penyuluhan ini dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang selama ini dihadapi Oleh masyarakat Desa Ketajen.

Kemudian kami juga melakukan kegiatan sosialisasi mengenai Kompos yang merupakan tindak lanjut juga dari kegiatan pemanfaatan limbah sampah plastik di Desa Ketajen yang kami fokuskan bukan hanya pemerintah desa Ketajen saja, melainkan kepada lapisan masyarakat desa seperti jajaran RT dan RW desa Ketajen, serta lapisan

organisasi desa seperti Karang Taruna, IPNU dan IPPNU.

Kami merasakan bahwa website desa Ketajen kurang update dalam menginformasikan agenda – agenda yang ada di desa, karena yang mengelolah website desa hanya mengandalkan satu orang saja maka hasilnya kurang maksimal. Maka menurut kami dalam penanganan permasalahan seperti ini, dapat teratasi dengan melakukan kerja sama dengan organisasi desa seperti Karang Taruna, IPNU, dan IPPNU, dengan melihat kondisi organisasi desa yang ada di Ketajen sangat aktif di setiap kegiatan, dan hal seperti itu dapat dijadikan berita acara yang akan di publish di website desa.

Nama : Mukhammad Teddy Priambodo
Fakultas : Fakultas Sains Dan Teknologi
Prodi : Informatika
Nim : 161080200065

Dalam menjalani Program Pengabdian Masyarakat selama dua bulan setiap hari dalam sabtu dan minggu, kami mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) tinggal disebuah ruangan yang berada dalam balai desa ketajen yang disediakan oleh kepala desa Ketajen selama dua bulan.

Kelompok kami melakukan kegiatan penyuluhan tentang Pemanfaatan Limbah Plastik (ecobrick) yang kami fokuskan pada pemerintah desa dan organisasi desa Ketajen seperti Karang Taruna dan masyarakat Desa Ketajen, yakni RT dan RW. Dengan harapan hasil dari penyuluhan ini dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang selama ini dihadapi Oleh masyarakat Desa Ketajen.

Kemudian kami juga melakukan kegiatan sosialisasi mengenai Kompos yang merupakan tindak lanjut juga dari kegiatan pemanfaatan limbah sampah plastik di Desa Ketajen yang kami fokuskan bukan hanya pemerintah desa Ketajen saja, melainkan kepada lapisan masyarakat desa seperti jajaran RT dan RW desa Ketajen, serta lapisan

organisasi desa seperti Karang Taruna, IPNU dan IPPNU.

Kami merasakan bahwa website desa Ketajen kurang update dalam menginformasikan agenda – agenda yang ada di desa, karena yang mengelolah website desa hanya mengandalkan satu orang saja maka hasilnya kurang maksimal. Maka menurut kami dalam penanganan permasalahan seperti ini, dapat teratasi dengan melakukan kerja sama dengan organisasi desa seperti Karang Taruna, IPNU, dan IPPNU, dengan melihat kondisi organisasi desa yang ada di Ketajen sangat aktif di setiap kegiatan, dan hal seperti itu dapat dijadikan berita acara yang akan di publish di website desa.

Nama : Farid Siswanto
Fakultas : Fakultas Sains Dan Teknologi
Prodi : Teknik Electronika
Nim : 161020100117

Dalam menjalani Program Pengabdian Masyarakat selama dua bulan setiap hari dalam sabtu dan minggu, kami mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) tinggal disebuah ruangan yang berada dalam balai desa ketajen yang disediakan oleh kepala desa Ketajen selama dua bulan.

Kelompok kami melakukan kegiatan penyuluhan tentang Pemanfaatan Limbah Plastik (ecobrick) yang kami fokuskan pada pemerintah desa dan organisasi desa Ketajen seperti Karang Taruna dan masyarakat Desa Ketajen, yakni RT dan RW. Dengan harapan hasil dari penyuluhan ini dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang selama ini dihadapi Oleh masyarakat Desa Ketajen.

Kemudian kami juga melakukan kegiatan sosialisasi mengenai Kompos yang merupakan tindak lanjut juga dari kegiatan pemanfaatan limbah sampah plastik di Desa Ketajen yang kami fokuskan bukan hanya pemerintah desa Ketajen saja, melainkan kepada lapisan masyarakat desa seperti jajaran RT dan RW desa Ketajen, serta lapisan

organisasi desa seperti Karang Taruna, IPNU dan IPPNU.

Kami merasakan bahwa website desa Ketajen kurang update dalam menginformasikan agenda – agenda yang ada di desa, karena yang mengelolah website desa hanya mengandalkan satu orang saja maka hasilnya kurang maksimal. Maka menurut kami dalam penanganan permasalahan seperti ini, dapat teratasi dengan melakukan kerja sama dengan organisasi desa seperti Karang Taruna, IPNU, dan IPPNU, dengan melihat kondisi organisasi desa yang ada di Ketajen sangat aktif di setiap kegiatan, dan hal seperti itu dapat dijadikan berita acara yang akan di publish di website desa.

Mungkin hanya ucapan Syukur Alhamdulillah dan rasa terima kasih yang dapat kami sampaikan kepada Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayahnya dalam berbagai hal yang berada dalam perjalanan ini membuat kita mengerti makna dan arti sebuah kehidupan sehingga kita dapat melaksanakan Program Pengabdian Masyarakat di desa Ketajen dengan lancar. Kami ucapkan banyak terima kasih kepada bapak Kepala Desa Ketajen Bapak Syamsul Affan. Yang dengan sabar membimbing kami dengan ramah walaupun kami sering membuat kesalahan ata ketidak tahuan kita. Tidak lupa kami ucapkan terimah kasih juga kepada bapak RW dan RT setempat yang bisa menerima kami dengan berbagai kekurangan kita.

Beliau sudah kami anggap sebagai orang tua kami dalam menjalankan tugas di desa ini. Dan tak lupa juga untuk seluruh perangkat des yang tidak bisa kami sampaikan satu persatu.

Dua bulan ialah waktu yang singkat untuk mengabdikan diri dalam hirup pikuk masyarakat. Namun jika boleh memberikan saran bahwasanya 2 bulan terasa singkat untuk mengolah akal kreatifitas mahasiswa. Namun ini telah menjadi peraturan dan sepatutnya kita laksanakan dengan baik. Diakhir kata ini, semoga dengan berakhirnya Program Pengabdian Masyarakat ini bukan berarti tuntas pergulatan kita dalam mengabdikan di masyarakat. Namun disinilah awal gerbang kita mejadi bagian dari masyarakat itu sendiri yang tidak bisa terlepas. Action nyata akan membuat kita mengerti apa yang dikeluhkan, inginkan dan rasakan oleh masyarakat. Sejarah ialah apa yang kita tulis hari ini untuk generasi mendatang menulisnya dengan tinta emas atau catatan kelam.

Nama : Slamet Fajar Suryadi
Fakultas : Fakultas Sains Dan Teknologi
Prodi : Informatika
Nim : 181080200216

Dalam menjalani Program Pengabdian Masyarakat selama dua bulan setiap hari dalam sabtu dan minggu, kami mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) tinggal disebuah ruangan yang berada dalam balai desa ketajen yang disediakan oleh kepala desa Ketajen selama dua bulan. Sejak pertama saya dan kelompok datang di desa Ketajen kami diberikan sambutan baik dari Kepala Desa Ketajen serta jajarannya.

Kelompok kami melakukan kegiatan penyuluhan tentang Pemanfaatan Limbah Plastik (ecobrick) yang kami fokuskan pada pemerintah desa dan organisasi desa Ketajen seperti Karang Taruna dan masyarakat Desa Ketajen, yakni RT dan RW. Dengan harapan hasil dari penyuluhan ini dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang selama ini dihadapi Oleh masyarakat Desa Ketajen.

Kemudian kami juga melakukan kegiatan sosialisasi mengenai Kompos yang merupakan tindak lanjut juga dari kegiatan pemanfaatan limbah sampah plastik di Desa Ketajen yang kami fokuskan

bukan hanya pemerintah desa Ketajen saja, melainkan kepada lapisan masyarakat desa seperti jajaran RT dan RW desa Ketajen, serta lapisan organisasi desa seperti Karang Taruna, IPNU dan IPPNU.

Kami merasakan bahwa website desa Ketajen kurang update dalam menginformasikan agenda – agenda yang ada di desa, karena yang mengelolah website desa hanya mengandalkan satu orang saja maka hasilnya kurang maksimal. Maka menurut kami dalam penanganan permasalahan seperti ini, dapat teratasi dengan melakukan kerja sama dengan organisasi desa seperti Karang Taruna, IPNU, dan IPPNU, dengan melihat kondisi organisasi desa yang ada di Ketajen sangat aktif di setiap kegiatan, dan hal seperti itu dapat dijadikan berita acara yang akan di publish di website desa.

Nama : Ervina Risqy Permata Sari
Fakultas : Bisnis Hukum Dan Ilmu Sosial
Prodi : Ilmu Hukum
Nim : 162040100001

Kelompok kami melakukan kegiatan penyuluhan tentang Pemanfaatan Limbah Plastik (ecobrick) yang kami fokuskan pada pemerintah desa dan organisasi desa Ketajen seperti Karang Taruna dan masyarakat Desa Ketajen, yakni RT dan RW. Dengan harapan hasil dari penyuluhan ini dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang selama ini dihadapi Oleh masyarakat Desa Ketajen.

Kemudian kami juga melakukan kegiatan sosialisasi mengenai Kompos yang merupakan tindak lanjut juga dari kegiatan pemanfaatan limbah sampah plastik di Desa Ketajen yang kami fokuskan bukan hanya pemerintah desa Ketajen saja, melainkan kepada lapisan masyarakat desa seperti jajaran RT dan RW desa Ketajen, serta lapisan organisasi desa seperti Karang Taruna, IPNU dan IPPNU.

Kami merasakan bahwa website desa Ketajen kurang update dalam menginformasikan agenda – agenda yang ada di desa, karena yang mengelolah website desa hanya mengandalkan satu orang saja maka hasilnya kurang maksimal. Maka menurut

kami dalam penanganan permasalahan seperti ini, dapat teratasi dengan melakukan kerja sama dengan organisasi desa seperti Karang Taruna, IPNU, dan IPPNU, dengan melihat kondisi organisasi desa yang ada di Ketajen sangat aktif di setiap kegiatan, dan hal seperti itu dapat dijadikan berita acara yang akan di publish di website desa.

Ucapan terimakasih dan rasa syukur akan selalu mengalir untuk desa Ketajen, para warga, keluarga besar KKN Terpadu desa Ketajen, serta pihak-pihak yang turut serta dalam pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini. Karena dengan usaha, semangat, dan doa, kegiatan Program Pengabdian Masyarakat Terpadu desa Ketajen dapat terlaksana dengan baik. Semoga apa yang telah kami lakukan dapat memberikan inspirasi, manfaat, dan perubahan yang positif bagi semua pihak yang terlibat.

Semoga ecobrick dan taman vertikal yang sudah ada dapat bermanfaat untuk Desa Ketajen dan menjadi berkah untuk kita semua. Program dan kegiatan yang telah terlaksana diharapkan dapat berlanjut, tidak berhenti saat kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini berakhir. Untuk warga desa Ketajen saya harap saling bekerjasama untuk memajukan desa Ketajen agar menjadi contoh yang baik bagi desa/kelurahan yang lainnya. Karena desa Ketajen memiliki masyarakat desa yang sangatlah luar biasa kompak dalam mengembangkan potensi desa Ketajen.

Nama : Risvanda Amin Sudrajat
Nim : 161020200098
Fakultas : Fakultas Sains Dan Teknologi
Jurusan : Teknik Mesin

Kelompok kami melakukan kegiatan penyuluhan tentang Pemanfaatan Limbah Plastik (ecobrick) yang kami fokuskan pada pemerintah desa dan organisasi desa Ketajen seperti Karang Taruna dan masyarakat Desa Ketajen, yakni RT dan RW. Dengan harapan hasil dari penyuluhan ini dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang selama ini dihadapi Oleh masyarakat Desa Ketajen.

Kemudian kami juga melakukan kegiatan sosialisasi mengenai Kompos yang merupakan tindak lanjut juga dari kegiatan pemanfaatan limbah sampah plastik di Desa Ketajen yang kami fokuskan bukan hanya pemerintah desa Ketajen saja, melainkan kepada lapisan masyarakat desa seperti jajaran RT dan RW desa Ketajen, serta lapisan organisasi desa seperti Karang Taruna, IPNU dan IPPNU.

Kami merasakan bahwa website desa Ketajen kurang update dalam menginformasikan agenda – agenda yang ada di desa, karena yang mengelolah website desa hanya mengandalkan satu orang saja maka hasilnya kurang maksimal. Maka menurut

kami dalam penanganan permasalahan seperti ini, dapat teratasi dengan melakukan kerja sama dengan organisasi desa seperti Karang Taruna, IPNU, dan IPPNU, dengan melihat kondisi organisasi desa yang ada di Ketajen sangat aktif di setiap kegiatan, dan hal seperti itu dapat dijadikan berita acara yang akan di publish di website desa.

Ucapan terimakasih dan rasa syukur akan selalu mengalir untuk desa Ketajen, para warga, keluarga besar Program Pengabdian Masyarakat desa Ketajen, serta pihak-pihak yang turut serta dalam pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini. Karena dengan usaha, semangat, dan doa, kegiatan Program Pengabdian Masyarakat desa Ketajen dapat terlaksana dengan baik. Semoga apa yang telah kami lakukan dapat memberikan inspirasi, manfaat, dan perubahan yang positif bagi semua pihak yang terlibat.

Nama : Anisa Ayu Karindra
Fakultas : Bisnis Hukum Dan Ilmu Sosial
Prodi : Manajemen
Nim : 162010200234

Kelompok kami melakukan kegiatan penyuluhan tentang Pemanfaatan Limbah Plastik (ecobrick) yang kami fokuskan pada pemerintah desa dan organisasi desa Ketajen seperti Karang Taruna dan masyarakat Desa Ketajen, yakni RT dan RW. Dengan harapan hasil dari penyuluhan ini dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang selama ini dihadapi Oleh masyarakat Desa Ketajen.

Kemudian kami juga melakukan kegiatan sosialisasi mengenai Kompos yang merupakan tindak lanjut juga dari kegiatan pemanfaatan limbah sampah plastik di Desa Ketajen yang kami fokuskan bukan hanya pemerintah desa Ketajen saja, melainkan kepada lapisan masyarakat desa seperti jajaran RT dan RW desa Ketajen, serta lapisan organisasi desa seperti Karang Taruna, IPNU dan IPPNU.

Kami merasakan bahwa website desa Ketajen kurang update dalam menginformasikan agenda – agenda yang ada di desa, karena yang mengelolah website desa hanya mengandalkan satu orang saja

maka hasilnya kurang maksimal. Maka menurut kami dalam penanganan permasalahan seperti ini, dapat teratasi dengan melakukan kerja sama dengan organisasi desa seperti Karang Taruna, IPNU, dan IPPNU, dengan melihat kondisi organisasi desa yang ada di Ketajen sangat aktif di setiap kegiatan, dan hal seperti itu dapat dijadikan berita acara yang akan di publish di website desa.

Ucapan terimakasih dan rasa syukur akan selalu mengalir untuk desa Ketajen, para warga, keluarga besar Program Pengabdian Masyarakat desa Ketajen, serta pihak-pihak yang turut serta dalam pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini. Karena dengan usaha, semangat, dan doa, kegiatan Program Pengabdian Masyarakat desa Ketajen dapat terlaksana dengan baik.

Semoga ecobrick dan taman vertikal yang sudah ada dapat bermanfaat untuk Desa Ketajen dan menjadi berkah untuk kita semua. Program dan kegiatan yang telah terlaksana diharapkan dapat berlanjut, tidak berhenti saat kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini berakhir. Untuk warga desa Ketajen saya harap saling bekerjasama untuk memajukan desa Ketajen agar menjadi contoh yang baik bagi desa/kelurahan yang lainnya. Karena desa Ketajen memiliki masyarakat desa yang sangatlah luar biasa kompak dalam mengembangkan potensi desa Ketajen.

Nama : Anggara Tri Suwito
Fakultas : Bisnis Hukum Dan Ilmu Sosial
Prodi : Administrasi Publik
Nim : 162020100016

Kelompok kami melakukan kegiatan penyuluhan tentang Pemanfaatan Limbah Plastik (ecobrick) yang kami fokuskan pada pemerintah desa dan organisasi desa Ketajen seperti Karang Taruna dan masyarakat Desa Ketajen, yakni RT dan RW. Dengan harapan hasil dari penyuluhan ini dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang selama ini dihadapi Oleh masyarakat Desa Ketajen.

Kemudian kami juga melakukan kegiatan sosialisasi mengenai Kompos yang merupakan tindak lanjut juga dari kegiatan pemanfaatan limbah sampah plastik di Desa Ketajen yang kami fokuskan bukan hanya pemerintah desa Ketajen saja, melainkan kepada lapisan masyarakat desa seperti jajaran RT dan RW desa Ketajen, serta lapisan organisasi desa seperti Karang Taruna, IPNU dan IPPNU.

Kami merasakan bahwa website desa Ketajen kurang update dalam menginformasikan agenda – agenda yang ada di desa, karena yang mengelolah website desa hanya mengandalkan satu orang saja maka hasilnya kurang maksimal. Maka menurut kami dalam penanganan permasalahan seperti ini,

dapat teratasi dengan melakukan kerja sama dengan organisasi desa seperti Karang Taruna, IPNU, dan IPPNU, dengan melihat kondisi organisasi desa yang ada di Ketajen sangat aktif di setiap kegiatan, dan hal seperti itu dapat dijadikan berita acara yang akan di publish di website desa.

Ucapan terimakasih dan rasa syukur akan selalu mengalir untuk desa Ketajen, para warga, keluarga besar KKN Terpadu desa Ketajen, serta pihak-pihak yang turut serta dalam pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini. Karena dengan usaha, semangat, dan doa, kegiatan Program Pengabdian Masyarakat desa Ketajen dapat terlaksana dengan baik. Semoga apa yang telah kami lakukan dapat memberikan inspirasi, manfaat, dan perubahan yang positif bagi semua pihak yang terlibat.

Semoga ecobrick dan taman vertikal yang sudah ada dapat bermanfaat untuk Desa Ketajen dan menjadi berkah untuk kita semua. Program dan kegiatan yang telah terlaksana diharapkan dapat berlanjut, tidak berhenti saat kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini berakhir. Untuk warga desa Ketajen saya harap saling bekerjasama untuk memajukan desa Ketajen agar menjadi contoh yang baik bagi desa/kelurahan yang lainnya. Karena desa Ketajen memiliki masyarakat desa yang sangatlah luar biasa kompak dalam mengembangkan potensi desa Ketajen.

Nama : Risky Andrianto
Fakultas : Bisnis Hukum Dan Ilmu Sosial
Prodi : Manajemen SDM
Nim : 162010200202

Kelompok kami melakukan kegiatan penyuluhan tentang Pemanfaatan Limbah Plastik (ecobrick) yang kami fokuskan pada pemerintah desa dan organisasi desa Ketajen seperti Karang Taruna dan masyarakat Desa Ketajen, yakni RT dan RW. Dengan harapan hasil dari penyuluhan ini dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang selama ini dihadapi Oleh masyarakat Desa Ketajen.

Kemudian kami juga melakukan kegiatan sosialisasi mengenai Kompos yang merupakan tindak lanjut juga dari kegiatan pemanfaatan limbah sampah plastik di Desa Ketajen yang kami fokuskan bukan hanya pemerintah desa Ketajen saja, melainkan kepada lapisan masyarakat desa seperti jajaran RT dan RW desa Ketajen, serta lapisan organisasi desa seperti Karang Taruna, IPNU dan IPPNU.

Kami merasakan bahwa website desa Ketajen kurang update dalam menginformasikan agenda – agenda yang ada di desa, karena yang mengelolah website desa hanya mengandalkan satu orang saja maka hasilnya kurang maksimal. Maka menurut

kami dalam penanganan permasalahan seperti ini, dapat teratasi dengan melakukan kerja sama dengan organisasi desa seperti Karang Taruna, IPNU, dan IPPNU, dengan melihat kondisi organisasi desa yang ada di Ketajen sangat aktif di setiap kegiatan, dan hal seperti itu dapat dijadikan berita acara yang akan di publish di website desa.

Ucapan terimakasih dan rasa syukur akan selalu mengalir untuk desa Ketajen, para warga, keluarga besar Tim Pengabdian Masyarakat desa Ketajen, serta pihak-pihak yang turut serta dalam pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini. Karena dengan usaha, semangat, dan doa, kegiatan Program Pengabdian Masyarakat desa Ketajen dapat terlaksana dengan baik.

Semoga ecobrick dan taman vertikal yang sudah ada dapat bermanfaat untuk Desa Ketajen dan menjadi berkah untuk kita semua. Program dan kegiatan yang telah terlaksana diharapkan dapat berlanjut, tidak berhenti saat kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini berakhir. Untuk warga desa Ketajen saya harap saling bekerjasama untuk memajukan desa Ketajen agar menjadi contoh yang baik bagi desa/kelurahan yang lainnya. Karena desa Ketajen memiliki masyarakat desa yang sangatlah luar biasa kompak dalam mengembangkan potensi desa Ketajen.

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat dengan sasaran masyarakat Desa Ketajen sebagai bagian dari masyarakat secara umum berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang direncanakan pada tabel program Pengabdian Masyarakat yang sudah disusun bersama dengan seluruh anggota kelompok. Berdasarkan pengalaman dan kondisi di lapangan yang sudah dilaksanakan selama kegiatan Program Pengabdian Masyarakat dapat disimpulkan yaitu:

1. Program Pengabdian Masyarakat di Desa Ketajen mengambil tema lingkungan dengan program kerja inti:
 - Pemanfaatan Limbah Plastik :
 - Sosialisasi pemanfaatan limbah plastik.
 - Pembuatan produk ecobrick berupa kursi dan meja.
 - Pameran produk ecobrick pada kegiatan Ketajen Festival.
 - Pengolahan Sampah (Kompos).
 - Sosialisasi pengolahan sampah menjadi kompos.

2. Program Pengabdian Masyarakat dapat terlaksana dengan baik dan lancar meski terdapat beberapa tambahan program kerja serta waktu pelaksanaan yang kurang sesuai dengan yang direncanakan namun program kerja tambahan yang dilakukan tidak sampai keluar dari inti program kerja yang sudah disetujui.
3. Program Pengabdian Masyarakat dapat berjalan dengan baik berkat dukungan dan kerjasama antar warga serta pemerintah desa yang sangat membantu dan mendukung kegiatan Program Pengabdian Masyarakat.
4. Program Pengabdian Masyarakat dapat dijadikan bekal ilmu pengetahuan dalam kehidupan bermasyarakat serta dapat menumbuhkan empati pada lingkungan sekitar.

D. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan program Program Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan sejak 01 Agustus 2019 sampai 06 Oktober 2019 terdapat beberapa saran yang sekiranya membangun bagi semua pihak :

1. Kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (DRPM)
 - a) DRPM hendaknya mengkaji secara komprehensif tujuan dan potensi yang ada pada desa.
 - b) DRPM hendaknya mengadakan pembekalan dan simulasi yang lebih spesifik tidak hanya

sebatas teori karena materi pembekalan kurang dapat dijadikan pandangan ketika terjun ke masyarakat.

2. Kepada Desa Ketajen

- a) Program kerja yang sudah dilaksanakan oleh mahasiswa Tim Program Pengabdian Masyarakat sebaiknya dilakukan controlling dan pengembangan ide untuk kesejahteraan warga Desa Ketajen. Agar lebih lengkap informasi tentang pemanfaatan limbah plastik alamat web yang kami buat ialah sebagai berikut : <http://desa.ketajen.umsida.ac.id/>
- b) Hubungan yang sudah terjalin antara pihak universitas dengan pihak masyarakat hendaknya dapat lebih ditingkatkan dan dapat memberikan umpan balik satu sama lainnya.

3. Kepada Mahasiswa Tim Pengabdian Masyarakat Selanjutnya.

- a) Perlu adanya penyamaan dan kesepahaman visi, misi, antar anggota serta mengesampingkan egois pada diri, sehingga tercipta suasana yang kondusif pada setiap kegiatan.
- b) Melakukan perencanaan yang baik dan spesifik serta selalu mempertimbangkan segala risiko yang timbul dalam merumuskan program kerja, selalu melakukan koordinasi

- dengan pihak terkait sehingga kendala dan hambatan dapat tertangani .
- c) Mahasiswa perlu meningkatkan komunikasi dan sosialisasi dengan anggota masyarakat.
 - d) Mahasiswa perlu meningkatkan kontrol diri dalam setiap kegiatan.
 - e) Mahasiswa setidaknya mampu menjadikan program Pengabdian Masyarakat sebagai ajang pendewasaan diri dan bekal dalam hidup bermasyarakat.
 - f) Perlu adanya toleransi dan kerjasama antara mahasiswa demi terciptanya kesuksesan bersama.
 - g) Rasa setia kawan, solidaritas serta kekompakan perlu dijaga dan diteruskan hingga Program Pengabdian Masyarakat ini selesai dan diluar program tersebut serta dapat memanfaatkan apa yang telah didapatkan dari Tim Pengabdian Masyarakat sebagai bekal dimasa mendatang.

4.2 Rekomendasi dan Tindak Lanjut

Rekomendasi dari kami peserta Tim Pengabdian Masyarakat Desa Ketajen untuk kedepannya mohon agar dipersiapkan dengan matang untuk pemilihan desa yang akan digunakan sebagai tempat Pengabdian Masyarakat para mahasiswa UMSIDA, karena menurut kami Desa ketajen sudah cukup maju

untuk rencana penataan desanya mungkin hanya ada beberapa hal yang cukup sulit untuk diajak kerjasama.

Seperti yang kami sebutkan di atas mungkin yang perlu untuk di tindak lanjuti ialah pihak pihak yang agak susah untuk di ajak kerja sama yang lebih kami soroti adalah warganya, dalam hal ini mungkin aparat desa (Lurah, RT/RW) agar bisa mengerahkan warganya untuk sering sering mengikuti pelatihan yang diadakan oleh stakeholder yang ingin melakukan pelatihan di desa Ketajen.

DAFTAR PUSTAKA

<http://desa.ketajen.umsida.ac.id/>

[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5
&q=jurnal+ecobrick&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+ecobrick&btnG=)

[http://peta-jalan.com/kelurahan-desa-ketajen-gedangan-
kab-sidoarjo/](http://peta-jalan.com/kelurahan-desa-ketajen-gedangan-kab-sidoarjo/)

PROFIL PENULIS



Muhammad Junaedi, S.Sos, M.Si, lahir di Purworejo Jawa Tengah 27 Agustus 1986, Pendidikan tingginya di tempuh di FISIP Universitas Muhammadiyah Malang dalam bidang studi sosiologi 2009, kemudian melanjutkan program Pasca Sarjana di almamater yang sama pada bidang magister ilmu Sosiologi lulus tahun 2013, Dan saat ini sebagai dosen di salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan beberapa bidang mata kuliah yang diampunya diantaranya MKDU seperti Pendidikan Pancasila, Perspektif Sosial Budaya, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Sosial Budaya Dasar dan rumpun mata kuliah ilmu sosial lain seperti Pengembangan Masyarakat dan Budaya, Konsep Dasar IPS . Bidang studi keahliannya adalah pada sosiologi konflik dan isu-isu sosial kemanusiaan .



Eric Bagus Saputra. Panggilan akrab Eric Lahir di Malang, 28 Desember 1996. Ia memulai Pendidikan di SDN Seruni 1 (2003-2009). Kemudian setelah lulus ia melanjutkan pendidikannya di SMP Darul Ulum Jombang (2009-2012). Selepas lulus dari SMP di tahun 2012. Ia melanjutkan Pendidikan di SMK Antartika (2012-2015). Pada tahun 2016, ia melanjutkan studi S1 Fakultas Sains dan Teknologi Program Studi Teknik Industri semester 7 di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo hingga sekarang.

Kesan dan Pesan untuk Desa :

Ucapan terimakasih dan rasa syukur akan selalu mengalir untuk desa Ketajen, para warga, keluarga besar KKN Terpadu desa Ketajen, serta pihak-pihak yang ikut serta dalam pelaksanaan KKN ini, karena dengan usaha, semangat, dan doa, KKN Terpadu desa Ketajen dapat terlaksana dengan baik. Semoga apa yang telah kami lakukan dapat memberikan inspirasi, manfaat, dan perubahan yang positif bagi semua pihak yang terlibat.



Pungky Mulyasari. Panggilan akrab Pungky. Lahir di Sidoarjo, 21 Juni 1996. Ia memulai pendidikan di SDN Gedangan (2003-2009). Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Nurussyafi'i (2009-2012). Setelah lulus MTs, ia selanjutnya menempuh pendidikan di SMK IKIP Gedangan pada jurusan Akuntansi (2012-2015). Pada tahun 2016, melanjutkan studi S1 yang saat ini sedang menempuh semester 7 Program Studi Psikologi, fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Kesan dan Pesan untuk Desa :

Kata yang paling tepat untuk saya ucapkan ialah syukur Alhamdulillah pada Allah SWT, karena dengan rahmat-Nya saya dapat melaksanakan KKN Terpadu di desa Ketajen dengan lancar dan sesuai yang telah direncanakan.



Fita Alfiatul Maslikha . Panggilan akrab Fita. Lahir di Sidoarjo, 26 Mei 1998. Ia memulai Pendidikan di SDN Kalitengah 1 (2004-2010). Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Muhammadiyah 8 Tanggulangin (2010-2013). Setelah lulus dari SMP di tahun 2013, ia melanjutkan Pendidikan di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo (2013-2016). Lalu pada tahun 2016, ia melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan , Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Ia adalah seorang mahasiswi semester 7 dan masih aktif kuliah hingga sekarang.

Kesan dan Pesan untuk Desa :

Hanya rasa syukur yang pantas saya ucapkan ketika saya mengabdikan diri di masyarakat begitu banyak pengalaman yang kami dapat, pesannya semoga tetap bisa melanjutkan apa yang menjadi program kerja kami.



Anisa Jayanti. Panggilan akrab Nisa. Lahir di Surabaya, 01 September 1998. Ia memulai Pendidikan di SDN Kludan 3 (2004-2007) dan di SDN Jimbaran Kulon (2007-2010). Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMPN 1 Wonoayu (2010-2013). Setelah lulus dari SMP di tahun 2013, ia melanjutkan Pendidikan di SMAN 1 Wonoayu (2013-2016). Lalu pada tahun 2016, ia melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Prodi Akuntansi. Ia adalah seorang mahasiswa semester 7 dan masih aktif kuliah hingga sekarang.

Kesan dan Pesan untuk Desa :

Kata yang paling tepat untuk saya ucapkan ialah syukur Alhamdulillah pada Allah SWT, Desa Ketajen merupakan tempat dimana saya mendapatkan banyak hal baru, ilmu baru, dan kenangan yang akan selalu teringat.



Itbaun Noor Ferqi Riyanto, Panggilan akrab Ferqi. Lahir di Sidoarjo, 9 Oktober 1997. Ia memulai pendidikan di Mi Manbaul ulum (2004-2010). Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Candi (2010-2013). Selepas lulus SMP, ia selanjutnya menempuh pendidikan di SMA Antartika Sidoarjo pada jurusan IPS (2013-2016). Pada tahun 2016, melanjutkan studi S1 yang saat ini sedang menempuh semester 7 Program Studi Teknik Informatika di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.



Agustin Larasati, Panggilan akrab Laras. Lahir di Sidoarjo, 9 Agustus 1997. Ia memulai pendidikan di SDN 4 Parepare, SULSEL (2003-2009). Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Parepare, SULSEL (2009-2012). Selepas lulus SMP, ia selanjutnya menempuh pendidikan di SMKN 3 Parepare, SULSEL (2012-2015). Pada tahun 2015 sempat istirahat 1 tahun karena mengikuti Kursus di Kampung Inggris, sebelum akhirnya di 2016 melanjutkan studi S1 yang sampai saat ini pun sedang menempuh Semester 7 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.



Ervina Risqy Permata Sari. Panggilan akrab Ervina. Lahir di Sidoarjo, 08 Juli 1997. Ia memulai pendidikan di SDN Banjarbendo (2003-2009). Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Ma'arif Ketegan (2009-2012). Selepas lulus MTs, ia selanjutnya menempuh pendidikan di SMK PGRI 2 Sidoarjo pada jurusan Akuntansi (2012-2015). Pada tahun 2016, melanjutkan studi S1 yang saat ini sedang menempuh semester 7 Program Studi Hukum, fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.



Anisa Ayu Karindra Panggilan akrab Karin. Lahir di Sidoarjo, 17 Maret 1998. Ia memulai pendidikan di SDN Muhammadiyah 9 ngaban (2004-2010). Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah 5 tulangan (2010-2013). Selepas lulus SMP, ia selanjutnya menempuh pendidikan di SMA Alfatah Sidoarjo (2013-2016). Pada tahun 2016, melanjutkan studi S1 yang saat ini sedang menempuh semester 7 Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.



Anggara Tri Suwito. Panggilan akrab Anggara. Lahir di Sidoarjo, 7 Mei 1997. Ia memulai pendidikan di SDN Wadungasih II (2003-2009). Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 5 Sidoarjo (2009-2012). Selepas lulus SMP, ia selanjutnya menempuh pendidikan di SMK PGRI 2 Sidoarjo pada jurusan Akuntansi (2012-2015). Pada tahun 2016, melanjutkan studi S1 yang saat ini sedang menempuh semester 7 Program Studi Administrasi Publik Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.



Slamet Fajar Suryadi, Panggilan akrab Fajar. Lahir di Sidoarjo, 1 Juni 1995. Ia memulai pendidikan di SDN 2 Sidokepong (2000-2006). Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Buduran (2006-2009). Selepas lulus SMP, Ia menempuh pendidikan di SMKN 3 Buduran atau biasa disebut PAL Sidoarjo pada jurusan TKJ (2009-2012). Pada tahun 2015, melanjutkan Diploma nya di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan Program Studi Teknik Informatika dan berhasil lulus pada tahun 2017, pada tahun berikutnya yaitu tahun 2018 Ia melanjutkan studi S1 di Perguruan Tinggi yang sama dengan Program Studi Informatika.



Mukhammad Teddy Priambodo biasa dipanggil Teddy, lahir di Sidoarjo pada tanggal 5 Juli 1996. Memulai studi jenjang SD pada tahun 2002-2008 di SDN Krian 3 ,lalu pada tahun 2008-2011 melanjutkan ke jenjang SMP di SMPN 2 Krian, di tahun 2011 hingga 2014 melanjutkan jenjang SMK di SMK Krian 1 jurusan Rekayasa Perangkat Lunak. Sempat vakum 2 tahun dari dunia pendidikan untuk mencari pengalaman kerja lalu melanjutkan jenjang Strata 1 di Fakultas Sains dan Teknologi Prodi Informatika pada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo di Tahun 2016 hingga sekarang.



Reni Dwi Jayanti. Panggilan akrab Reni. Lahir di Nganjuk, 15 Juni 1995. Memulai pendidikan di SDN Kalianyar I (2001-2007). Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 4 Kertosono (2007-2010). Selepas lulus SMP, Ia selanjutnya menempuh pendidikan di SMKN 1 Kertosono pada jurusan Otomasi Industri (2010-2013). Pada tahun 2015, melanjutkan studi S1 yang sempat cuti pada semester 2 karena mutasi kerja dari Sidoarjo ke Jakarta selama 1 tahun aktif kembali pada semester 3 di tahun 2017 dan sampai saat ini sedang menempuh semester 7 Program Studi Akuntansi di Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.



Risvanda Amin Sudrajat, Panggilan akrab Risvan . Lahir di Malang, 25 januari 1997. Ia memulai pendidikan di SDN Panggungrejo 03 (2004-2010). Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Kepanjen (2010-2013). Selepas lulus SMP, ia selanjutnya menempuh pendidikan di SMKN 1 Kepanjen pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan (2013-2016). Pada tahun 2016, melanjutkan studi S1 yang saat ini sedang menempuh semester 7 Program Studi Teknik Mesin di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.



Mei Wulan Chastyarini, Panggilan akrab Mei. Lahir di Sidoarjo, 31 Mei 1992. Ia memulai pendidikan di SDN Balongbendo (1997-2004). Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP PGRI 13 Krian (2004-2007). Selepas lulus SMP, Ia menempuh pendidikan di SMK Pemuda Krian jurusan akuntansi (2007-2010). Pada tahun 2010, mengikuti magang di PT. Warna Warni Advertising sebagai admin pajak kemudian ia pada tahun 2012 ia bekerja di Akademi Kebidanan Siti Khodijah Sepanjang sebagai staf perpustakaan (2012-2014) dan pada tahun berikutnya bekerja di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, antara Akbid Siti Khodijah Muhammadiyah Sepanjang dengan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo bergabung pada tahun 2015-sekarang. Dan tahun berikutnya 2016 baru bisa melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo di Program Studi Akuntansi.



Farid Siswanto. Panggilan akrab Farid. Lahir di Sidoarjo, 22 Januari 1983. Ia bertempat tinggal di Jl.Brotoseno 53 rangkah kidul . Pada tahun 2016, melanjutkan studi S1 yang saat ini sedang menempuh semester 7 di Fakultas Sains dan Teknologi Program Studi Teknik Elektro di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Kesan dan Pesan untuk Desa :

Ucapan terimakasih dan rasa syukur akan selalu mengalir untuk desa Ketajen, para warga, keluarga besar KKN Terpadu desa Ketajen, serta pihak-pihak yang ikut serta dalam pelaksanaan KKN ini, karena dengan usaha, semangat, dan doa, KKN Terpadu desa Ketajen dapat terlaksana dengan baik. Semoga apa yang telah kami lakukan dapat memberikan inspirasi, manfaat, dan perubahan yang positif bagi semua pihak yang terlibat.



Risky Andrianto Panggilan akrab Kikik. Lahir di Sidoarjo, 08 juni 1995. Ia memulai pendidikan di SDN Pagerwojo (2002-2008). Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Islam Sidoarjo (2008-2011). Selepas lulus SMP, ia selanjutnya menempuh pendidikan di SMKN 3 Buduran Perkapalan (2011-2014). Pada tahun 2016, melanjutkan studi S1 yang saat ini sedang menempuh semester 7 Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.



KETAJEN SEMARAK

Sejahtera, Mandiri, Berakhlak dan Demokratis



994ICU
RANGKING 2018



KAMPUS UNGGUL
PREDIKAT UTAMA
ELDITRI WILAYAH VII JAWA TIMUR
2018



Peringkat
sinta 61
2018



Peringkat **206**
KEMENRISTEKDIKT
2018

132
Rangking Web
of Universities



ISSN 2798-8231-2576-5431 (PDR)

